

TESIS

**PENGARUH JUMLAH PENYALURAN DANA ZIS TERHADAP
JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA DENGAN
PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**



OLEH :

DEDI SAPUTRA

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2023

Pernyataan Keaslian

Yang Bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Dedi Saputra

Nim : 2130605015

Jenjang : S2 Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Februari 2023



Dedi Saputra
Nim. 2130605015



PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5
Telp. (0711), Fax (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul : Pengaruh Jumlah Penyaluran Dana ZIS terhadap Jumlah
Penduduk Miskin di Indonesia Dengan Pertumbuhan
Ekonomi Sebagai Variabel Intervening

Ditulis oleh : Dedi Saputra

NIM : 2130605015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Ekonomi Syariah (M.E)

Palembang, 04 Juni 2023

Dekan,

Dr. Heri Juaidi, MA
NIP. 196901741998031006

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul : Pengaruh Jumlah Penyaluran Dana ZIS terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening

Yang ditulis oleh:

Nama : Dedi Saputra
NIM : 2130605015
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal 31 Mei 2023 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.) pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Maftukhatusolikhah.,M.Ag
NIP. 197509282006042001

Penguji I

Dr. Heri Junaidi, MA
NIP. 196901241998031006

Penguji II

Dr. Chandra Zaki Maulana, SE, MM
NIP.197912232009121002

Sekretaris

Disfa Lidian Handayani, SEI, MEI
NIP. 1989070220118012002

Ttd:.....

Ttd:.....

MENGESAHKAN

Dekan

Dr. Heri Junaidi, M.A.
NIP. 196901241998031006

Ketua Prodi

Dr. Maftukhatusolikhah.,M.Ag
NIP. 197509282006042001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MOTTO

“ Ada dua tikus jatuh kedalam Krim, Tikus pertama mudah menyerah dan mati tenggelam. Tikus kedua, tidak mudah menyerah, lalu berenang-renang di krim, sampai krim mengeras, lalu dia keluar dari mangkuk dan ia selamat, dalam hal ini Saya Tikus kedua itu”

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmatnya saya bisa menyelesaikan tesis ini dengan lancar dan baik. Semoga keberhasilan penyelesaian tesis ini menjadi langkah awal untuk masa depanku dalam menggapai cita-cita. Saya persembahkan tesis ini untuk orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tua saya, yang telah mendidik saya sampai sekarang.
2. Teman-teman saya di pascasarjana magister ekonomi syariah, semoga semua selalu sukses kedepannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf A	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	S a>'	S	s dengan titik di atasnya
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a>'	H{	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>l	D	-
ذ	Z a>l	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
Huruf A	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawahnya
ض	D{a>d	D{	d dengan titik dibawahnya
ط	T{a>'	T{	t dengan titik di bawahnya

ظ	Z{a>’	Z{	z dengan titik di bawahnya
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fa>’	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>’	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya>’	Y	-

B. Ta’Marbuthah

1. Ta’ marbuthah sukun ditulis b contoh بعبادة ditulis bi’idabah.
2. Ta’ marbuthah sambung ditulis بربعبادة ditulis bil’ibadatihabbih.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal yang ada di dalam bahasa arab :

- a. Fathah = a
- b. Kasrah = i
- c. Dhammah = u

2. Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan pada vokal rangkap yaitu gabungan antarharakat dengan huruf transliterasi yang berupa gabungan huruf.

- a. (اي) = ay
- b. (ي--) = iy
- c. (او) = aw

d. (و---) = uw

3. Vokal Panjang

a. (ا) = a

b. (ي) = i

c. (و) = u

D. Kata Sandang

Penulis al-qamariyah dan al-syamsiyyah menggunakan al-:

a. Al—qamariyah, contohnya :”الحمد” ditulis al-hamd

b. Al-syamsiyyah, contohnya :”النمل” ditulis al-naml

E. Daftar-daftar Singkatan

Adapun daftar-daftar singkatan, diantaranya :

H = Hijriyah

M = Masehi

h. = halaman

swt = subhanahu wa ta’ala

saw = sallahu ‘alaihi wa sallam

Qr surah = Al-Qur’an Surah

HR. = Hadist Riwayat

Terj. = Terjemahan

F. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijma’, nas, dll) tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder serta dianalisis oleh alat bantu statistik eviws 10.0 dengan menguji asumsi klasik dilanjutkan dengan analisis jalur dan sobel test. Penelitian ini dilakukan di Badan amal zakat nasional selama 10 tahun dari tahun 2012-2021. Penelitian menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi (intervening) untuk melihat pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai variabel intervening karena secara teori ekonomi dan hasil kajian terdahulu mampu untuk memediasi pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS. Pertumbuhan ekonomi juga memenuhi syarat sebagai variabel intervening karena secara teori mampu dipengaruhi oleh variabel X (penyaluran dana ZIS) dan mampu mempengaruhi variabel Y (jumlah penduduk miskin).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penyaluran dana ZIS tidak mampu berpengaruh secara langsung terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia, namun harus dimediasi terlebih dahulu melalui variabel pertumbuhan ekonomi.. Hasil ini dibuktikan dengan hasil sobel test dengan menggunakan rumus Z-hitung mendapatkan nilai sebesar $8,54 > 1,98$ artinya pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil uji sobel test melalui aplikasi calculator online di laman web www.danielsober.com dengan hasil one tailed 0,00 dan two tailed 0,00 kedua hasil tersebut dibawah 0,05 artinya pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pengaruh distribusi dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin karena selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2021, BAZNAS telah menyalurkan bantuannya baik dalam program sosial kemanusiaan dan program bidang ekonomi, kedua program tersebut yang mampu mengurangi secara signifikan jumlah penduduk miskin. Selain itu, peningkatan penyaluran dana ZIS secara produktif selama periode 2012-2021 oleh BAZNAS juga membuat meningkatnya roda perekonomian masyarakat karena ketika bantuan disalurkan secara produktif akan membuat meningkatnya pendapatan masyarakat dalam jangka Panjang.

Kata kunci : Jumlah penyaluran dana ZIS, Jumlah penduduk miskin, Pertumbuhan ekonomi.

Abstract

This study was conducted to obtain empirical evidence regarding the effect of the amount of ZIS fund distribution on the number of poor people in Indonesia with economic growth as an intervening variable.

This research uses quantitative methods and secondary data and is analyzed by eviws 10.0 statistical tools by testing classical assumptions followed by path analysis and sobel test. This research was conducted at the national amil zakat agency for 10 years from 2012-2021. The study used the economic growth variable as a mediating variable (intervening) to see the effect of the amount of ZIS fund distribution on the number of poor people in Indonesia. Economic growth is used as an intervening variable because economic theory and the results of previous studies are able to mediate the effect of the amount of ZIS fund distribution. Economic growth also qualifies as an intervening variable because in theory it is able to be influenced by variable X (distribution of ZIS funds) and is able to influence variable Y (number of poor people).

The results of this study indicate that the amount of ZIS fund distribution is not able to directly affect the number of poor people in Indonesia, but must be mediated first through the economic growth variable. This result is evidenced by the results of the sobel test using the Z-count formula to get a value of $8.54 > 1.98$, meaning that economic growth is able to mediate the effect of ZIS fund distribution on the number of poor people in Indonesia. These results are also reinforced by the results of the sobel test through the online calculator application on the web page www.danielsober.com with the results of one tailed 0.00 and two tailed 0.00, both results are below 0.05, meaning that economic growth is able to mediate the effect of channeling ZIS funds on the number of poor people in Indonesia.

Economic growth is able to mediate the effect of distribution of ZIS in the number of poor people because during the last 10 years from 2012-2021, BAZNAS has distributed their aids both in humanitarian social programs and economic programs, both of which have been able to significantly reduce the number of poor people. In addition, the increase in the distribution of ZIS funds productively during the 2012-2021 period by BAZNAS also increased the wheels of the community's economy because when assistance is channeled productively it will increase people's income in the long term.

Keywords: Amount of distribution of ZIS funds, Number of poor people, Economic growth.

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa kehadiran Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan proposal tesis tepat pada waktunya yang berjudul “ **Pengaruh Jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening** “.

Tesis ini akan membahas pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS dari Badan Amil zakat nasional terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021 dengan menambahkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Selama penelitian dan penyusunan proposal ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala.

Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Tentu saja jauh dari kata sempurna proposal tesis ini yang saya buat, maka dari itu kritik dan saran kami harapkan dari Bapak atau ibu pembimbing dan penguji

Palembang, Januari 2023

Penulis

Daftar isi

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTARK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	19
C. Manfaat Penelitian.....	21
D. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II Landasan Teori.....	23
A. Landasan Teori.....	23
1. Distribusi dana zakat.....	23
2. Dana ZIS (Zakat, infaq dan sedekah).....	30
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Pengembangan Hipotesis.....	39
D. Kerangka Pemikiran.....	44
E. Hipotesis.....	45
BAB III Metode Penelitian.....	47
a. Waktu Penelitian.....	47
b. Jenis Penelitian.....	47
c. Populasi dan sampel.....	48
d. Data dan sumber data.....	49
e. Teknik Pengumpulan data.....	49
f. Variabel penelitian dan definisi Operasional.....	50
g. Teknik Pengolahan data.....	52
1. Uji Asumsi Klasik.....	52
2. Pengujian statistik (Uji F, uji T dan Uji R2).....	55
3. Analisa Jalur.....	57
4. Sobel Test.....	57

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	59
A. Perkembangan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS	59
B. Hasil Penelitian.....	69
C. Pembahasan.....	85
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
Daftar Pustaka.....	105
Lampiran.....	110
Riwayat hidup.....	116

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Penghimpunan dan Penyaluran dana ZIS.....	3
Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Indonesia.....	9
Tabel 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	12
Tabel 1.4 Research GAP Pengaruh dana ZIS terhadap Jumlah Penduduk miskin.....	16
Tabel 1.5 Research GAP Pengaruh dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.....	18
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Definisi operasional.....	50
Tabel 4.1 Penghimpunan dana ZIS.....	60
Tabel 4.2 Penyaluran dana ZIS.....	65

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Pertumbuhan ekonomi (ibnu Khaldun).....	32
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	44

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan sumber dana potensial bagi umat Islam dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan perekonomian yang terjadi. Namun sudah mulai dilupakan oleh orang barat maupun muslim sendiri. Konsep zakat berasal lebih dari 1.400 tahun yang lalu melalui amanat ilahi sebagai sarana dukungan dan bantuan bagi orang miskin. Dengan cara ini, pertumbuhan yang adil bagi semua anggota dalam suatu masyarakat dapat dicapai. Zakat yang dikelola dengan tepat sasaran akan membantu di sektor perekonomian dan memiliki tujuan mengatasi ketimpangan di masyarakat terutama pemerataan pendapatan dan kemiskinan¹.

Debi (2020)² penyaluran dana zakat yang baik akan mampu berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sehingga berkurangnya tingkat kemiskinan akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara agregat. Badan amil zakat nasional (2018) dalam *annual report* nya menyatakan bahwa dana ZIS merupakan sumber dana yang sangat potensial dalam menumbuhkan pertumbuhan ekonomi

¹ Zulkifi and Rinol Sumantri, "Pengaruh Corporate Image Dan Perceived Value Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Di Laz Lmi Sumatera Selatan", JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 7, Nomor 2, Juli – Desember 2022

² Debi Novalia, Rinol Sumantri And Maya Panorama, "Pengaruh Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Zis) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019", Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah, Volume VI, Nomor II, Desember 2020

masyarakat terutama kelas bawah atau yang kurang mampu dan berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Dengan memanfaatkan dana ZIS ini akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan output, kesejahteraan masyarakat dan semangat kerja akibatnya menurunkan tingkat kemiskinan dan menaikkan pertumbuhan ekonomi³.

Dana ZIS memiliki peran yang penting terutama dalam menjamin keadilan sosial dan mengatasi masalah ketimpangan ekonomi di masyarakat. Zakat akan mampu berkontribusi dalam meringankan beban masyarakat ditengah ekonomi yang sulit, masyarakat yang memiliki penghasilan yang rendah atau golongan masyarakat kelas bawah akan terbantu dengan bantuan zakat tersebut. Oleh karena itu, memaksimalkan potensi dana ZIS telah lama dimasifkan dengan tujuan agar meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerataan ekonomi dalam jangka Panjang.

Zakat juga merupakan salah satu ibadah yang penting setelah salat, firman Allah SWT dalam surah Qs Al-Bayyinah ayat ke 5. Salat melambangkan hubungan seorang hamba dengan Sang pencipta yaitu Allah SWT, sedangkan zakat dapat diartikan hubungan manusia terhadap manusia lainnya dalam bentuk kepedulian menolong sesama. Zakat akan mampu menjembatani dan mendistribusikan dana ZIS yang diserahkan dari pemberi zakat atau *muzakki* kepada golongan orang yang tergabung dalam asnaf atau

³ Eris Munandar, Mulia Amirullah, and Nila Nurochani, 'Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan', *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1.1 (2020), 25–38 <<https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5321>>.

yang disebut *mustahik zakat*, dengan tujuan agar membantu mustahik dalam menyelesaikan permasalahannya⁴.

Berikut merupakan data penghimpunan dan penyaluran dana ZIS selama periode 2012-2021 di Badan amil zakat nasional.

Tabel 1.1
Penghimpunan dan penyaluran dana ZIS

Tahun	Penghimpunan dana ZIS	Penyaluran dana ZIS
2012	50.212.435.785	45.365.383.247
2013	57.504.554.015	50.615.318.917
2014	83.218.541.255	56.817.892.552
2015	94.068.893.820	74.587.383.639
2016	111.690.914.428	80.453.538.528
2017	154.128.674.153	136.142.910.916
2018	195.092.051.942	241.096.114.243
2019	289.891.384.206	270.716.946.865
2020	381.694.047.416	353.146.434.765
2021	517.755.434.651	532.990.685.996

Sumber : Laporan keuangan BAZNAS, berbagai tahun

⁴ Rinol Sumantri, Efektifitas Dana Zakat Pada Mustahik Zakat Community Development Sumatera Selatan Dengan Pendekatan CIBEST, I-Economic Vol.3. No 2. Desember 2017, hal. 120

Pada tahun 2012 jumlah penghimpunan dana ZIS berjumlah Rp. 50.212 (dalam juta) atau sebesar Rp. 50 miliar dan jumlah penyaluran dana ZIS berjumlah Rp. 45.365 (dalam juta) atau sebesar Rp. 45 miliar, penyaluran ini tidak seratus persen dari jumlah penghimpunan dana ZIS disebabkan oleh dikurangi biaya administrasi umum, biaya perjalanan dinas dan lain sebagainya (BAZNAS, 2012).

Adapun pada tahun 2013 jumlah penghimpunan dana ZIS berjumlah Rp. 57.504 (dalam juta) atau sebesar Rp. 57 miliar, penghimpunan ini meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 7 miliar sedangkan jumlah penyaluran dana ZIS berjumlah Rp. 50.615 (dalam juta) atau sebesar Rp. 50 miliar, peningkatan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS ini diakibatkan oleh meningkatnya sosialisasi dari BAZNAS baik melalui kegiatan di lapangan secara langsung ataupun melalui seminar dan lainnya.

Pada periode 2014-2015 BAZNAS telah mengalami perbaikan dari sisi sumber daya manusia, walaupun belum optimal. Akibatnya membuat meningkatnya penghimpunan dari tahun 2014-2015, tahun 2014 penghimpunan dana ZIS berjumlah Rp. 83.218 (dalam juta) atau sebesar Rp. 83 miliar dengan jumlah penyaluran dana ZIS berjumlah Rp. 56.817 (dalam juta) atau sebesar Rp. 56 miliar, sedangkan tahun 2015 jumlah penghimpunan Rp. 94.068 (dalam juta) atau sebesar Rp. 94 miliar dengan jumlah penyaluran dana ZIS Rp. 74.587 (dalam juta) atau sebesar Rp. 74 miliar.

Pada tahun 2016 jumlah penghimpunan dana ZIS sebesar Rp. 111.690 (dalam juta) atau sebesar Rp. 111 miliar dan jumlah penyaluran dana ZIS sebesar Rp. 80.453 (dalam juta) atau sebesar Rp. 80 miliar, peningkatan ini karena peningkatan zakat mall

yang mulai ditandai dengan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan baik yang BUMN maupun swasta sehingga yang menyebabkan zakat mall meningkat secara signifikan

Pada tahun 2017 potensi dana ZIS sebesar Rp. 217 T, akan tetapi hanya sebesar Rp. 154.128 (dalam juta) atau sebesar Rp. 154 miliar dan jumlah dana ZIS yang tersalurkan sebesar Rp. 136.142 (dalam juta) atau sebesar Rp. 136. Ketidakmampuan BAZNAS dalam memenuhi potensi zakat dikarenakan ditahun 2017 BAZNAS masih belum maju dari sisi digital bahkan SIMBA masih sedikit BAZ dan LAZ yang memakainya.

Penghimpunan dana ZIS meningkat dari tahun sebelumnya diakibatkan karena BAZNAS pada tahun 2017 telah banyak melakukan program yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat yaitu dengan melakukan percepatan pengembangan sistem SIMBA yang harus digunakan oleh Badan amil zakat dan Lembaga amil zakat binaan BAZNAS seluruh Indonesia.

SIMBA merupakan terobosan baru dari BAZNAS yang berperan dalam mengkoordinasikan zakat secara nasional dengan tujuan agar pengelolaan zakat lebih transparan atau terbuka baik dalam penghimpunan dan juga penyalurannya. BAZNAS juga pada tahun yang sama mewajibkan bagi BAZ dan LAZ wajib melaporkan secara bertahap, pengajuan RKAT yaitu Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan audit syariah.

Tahun 2019, potensi dana ZIS sebesar 229 T, dengan penghimpunan dana ZIS sebesar Rp. 289.891 (dalam juta) atau sebesar Rp. 289 miliar sedangkan penyaluran sebesar Rp. 270. 716 miliar. Dalam penghimpunan dana ZIS tahun 2019 meningkat dari

tahun 2018. Peningkatan dari tahun 2018-2019 dikarenakan pelatihan SIMBA tetap ditingkatkan dan program digitalisasi dan kolaborasi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS, sehingga berkat modernisasi dan kerja sama dengan platform online mampu meningkatkan penghimpunan dana ZIS.

Pada tahun 2020 potensi dana ZIS sebesar 233 T, dengan penghimpunan dana ZIS berjumlah Rp. 381.694 (dalam juta) atau sebesar Rp. 381 miliar dengan persentase dari potensinya yang terhimpun sebesar 0,163 persen, dan penyaluran dana ZIS sebesar Rp. 353.146 (dalam juta) atau sebesar Rp. 353 miliar. Penghimpunan ini meningkat walaupun di tengah kondisi pandemi covid-19 diakibatkan karena pada tahun sebelumnya BAZNAS telah melakukan digitalisasi dan bekerja sama dengan perbankan dan platform online lainnya.

Pada tahun 2021 penghimpunan dana ZIS meningkat menjadi Rp. 517.755 (dalam juta) atau Rp. 517 miliar dengan persentase dari potensi dana ZIS Rp. 327 T berarti 0,158 persen yang terhimpun oleh BAZNAS. Hal ini diakibatkan karena BAZNAS masih dalam proses digitalisasi zakat yang dimulai tahun 2019 telah cukup mengalami perkembangan namun harus ditingkatkan kembali. Pandemi covid-19 juga mengakibatkan menurunnya sektor-sektor perekonomian sehingga potensi dana ZIS masih belum 100 persen tercapai di tahun tersebut.

Dampak buruk dari pandemi covid-19 telah membuat perekonomian di dunia bahkan di Indonesia mengalami penurunan yang drastis. Penyebabnya karena pemerintah memberlakukan PSBB dan juga negara-negara lainnya sedang memberlakukan

lockdown, membuat distribusi barang dan jasa mengalami gangguan atau tidak berjalan dengan lancar⁵.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan saling berkaitan dalam mencapai kesejahteraan suatu negara. Maka dari itu, semua negara di dunia ini akan semaksimal mungkin meningkatkan PDB yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat⁶.

Georgieva (2020) menyatakan bahwa krisis ekonomi yang terjadi pasca covid-19 ini kan memiliki dampak yang lebih parah daripada krisis moneter di Indonesia. Dengan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia menyebabkan kerugian usaha travel yaitu sebesar \$200 dollar Amerika sedangkan \$113 dollar kerugian dari maskapai di Indonesia⁷.

Penghimpunan dana ZIS mengalami kendala juga disaat pandemi covid-19, akan tetapi hal ini mampu untuk di *handle* BAZNAS dengan berbagai program dan kebijakan inovasi dalam penghimpunan dana ZIS di BAZNAS⁸. Program penghimpunan dana ZIS pada saat pandemi mampu memberikan kemudahan bagi muzakki seperti digitalisasi program dana ZIS selain website, penggunaan *e-wallet*, *e-commerce*, dan *crowdfunding*.

⁵ Jureid, "Ekonomi Syariah Sebagai Alternatif Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Era Covid-19" , *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5.2 (2020), 1–13.

⁶ Paramitah, "Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali" Vol.4, No.10 Oktober 2015, hal 196

⁷ Ozili, P., & Arun, T. (2020). Spillover of COVID-19: Impact on The Global Economy. *SSRN Electronic Journal*, 01-27

⁸ Rifaldi Majid and Tika Widiastuti, 'The Impact of Zakat on Socio-Economic Welfare before COVID-19 Pandemic in Indonesia : A Quantitative Study', 6.2 (2021), 75–90.

Secara umum dana ZIS selama sepuluh tahun terakhir selalu mengalami peningkatan, karena program dan strategi dalam pengelolaan mengenai dana ZIS yang efektif. Namun walaupun berkembang secara stabil, akan tetapi belum optimal. BAZNAS (2021) potensi dana ZIS tahun 2021 sebesar Rp. 327 T sedangkan dana ZIS yang terhimpun hanya sebesar Rp. 517 miliar sehingga dapat diartikan bahwa dari sisi penghimpunan dana ZIS masih belum optimal. Permasalahan belum optimal dana ZIS juga terdapat di penyaluran dana ZIS nya sehingga belum mampu menurunkan kemiskinan yang terjadi di Indonesia⁹.

Dana ZIS yang dikelola secara profesional dan diawasi oleh pemerintah akan mampu secara efektif menurunkan tingkat kemiskinan¹⁰. Kemiskinan merupakan isu hangat yang selalu terjadi di dunia, terutama di negara yang sedang berkembang, termasuk di Indonesia¹¹.

Kehidupan yang sejahtera merupakan tujuan yang diinginkan oleh semua manusia namun hanya sedikit orang yang mampu hidup sejahtera¹². Badan pusat statistik

⁹ Salman Al Parisi, 'Tingkat Efisiensi Dan Produktivitas Lembaga Zakat Di Indonesia', *ESENSI*, 7.1 (2017) <<https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.3687>>.

¹⁰ Umar Habibu Umar, 'Maximizing Zakat Revenues in the COVID-19 Period: The Need for Creating Zakat Accounting Standards in OIC Member Countries', *International Journal of Zakat*, 6.2 (2021), 63–74.

¹¹ Lukman Hakim and Ahmad Danu Syaputra, 'Al-Qur'an Dan Pengentasan Kemiskinan', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.3 (2020), 629 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>>.

¹² Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>

(2020) yang dimaksud orang miskin adalah orang yang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan yaitu Rp. 475 ribu perbulan. Garis kemiskinan merupakan standar pendapatan yang harus dipenuhi seseorang untuk mencapai standar kehidupan di negara tertentu.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith 1970, berkurangnya tingkat kemiskinan dipengaruhi dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan semakin bertumbuhnya ekonomi diartikan bahwa meningkatnya perekonomian masyarakat sehingga daya beli masyarakat juga ikut meningkat¹³. Adapun data presentase penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2012-2021, disajikan pada tabel 1.2 dibawah ini

Tabel 1.2
Persentase penduduk miskin Indonesia

Tahun	Penduduk miskin (%)
2012	11,66
2013	11,47
2014	10,96
2015	11,31
2016	10,71
2017	10,12
2018	9,66
2019	9,22
2020	10,19
2021	9,71

Sumber : Statistik Indonesia, berbagai tahun

¹³ Khalid,8W., Akalpler, E., & Khan, S. (2021). *The Relationship Between Unemployment and Economic GrowthIn South Africa : VAR Analysis*. 17(1), 1–32. <https://doi.org/10.32368/FJES.20211701>

Pada tahun 2012, persentase penduduk miskin di Indonesia berjumlah 11,66 persen kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013, sebesar 0,21 persen. Pada tahun 2014 persentase penduduk miskin juga mengalami penurunan menjadi 10,96 persen. Tren penurunan persentase penduduk miskin dari tahun 2012-2014 disebabkan terjadinya kenaikan harga bahan bakar minyak dan kebutuhan pokok (BPS, 2014).

Pada tahun 2015, jumlah persentase penduduk miskin berjumlah 11,31 persen kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi 10,71 persen. Penurunan ini sebesar 0,6 persen disebabkan oleh Nilai tukar petani (NPT) pada tahun 2016 yang terus menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini membuat tingkat kemiskinan meningkat di pedesaan akibat dari menurunnya hasil pertanian.

Sedangkan pada tahun 2017, persentase penduduk miskin menurun dari tahun 2016 yaitu menjadi 10,12 persen. Penurunan ini terjadi karena upah nominal buruh tani naik 1,5 persen, upah nominal buruh bangunan naik 0,78 persen serta inflasi yang turun sebesar 1,45 persen di tahun 2017.

Periode 2017-2018, persentase penduduk miskin 10,12 persen tahun 2017 namun ketika tahun 2018 menurun menjadi 9,66 persen. Penurunan 0,46 persen ini disebabkan oleh pemerintah meningkatkan bantuan sosial kepada masyarakat dengan meningkat sebesar 87,6 persen, pada kuartal 1 2018 dari kuartal 1 2017, selain itu pemerintah juga meningkatkan bantuan pangan nontunai (BPNT) tahun 2018.

Adapun persentase penduduk miskin rentang waktu 2018-2019, kembali menurun menjadi 9,22 persen. Hal ini dikarenakan perubahan rata-rata upah buruh perhari meningkat dari Rp.54.442 menjadi Rp. 89.072 (perhari). Kedua, inflasi yang rendah

periode maret 2019-september 2020 nilainya 1,84 persen. Ketiga, program BPNT semakin meningkat. Tercatat jumlah kabupaten atau kota penerima program BPNT 2019 mencapai 509 kabupaten atau kota, sedangkan tahun 2018 hanya 289 kabupaten atau kota.

Tahun 2019-2020, persentase penduduk miskin meningkat dari tahun 9,22 persen menjadi 10,19 persen. Peningkatan sebesar 0,97 persen ini diakibatkan karena tahun 2020-bulan maret Indonesia dalam kondisi covid-19 sehingga menyebabkan aktivitas perekonomian terganggu dari sisi produksi dan distribusi, pemberlakuan PSBB, dan terjadinya banyak PHK juga mempengaruhi peningkatan ini.

Pada periode 2020-2021 setelah Indonesia memasuki fase pemulihan ekonomi masih dalam kondisi covid-19, jumlah persentase penduduk miskin menurun sebesar 1,2 persen dari 10,19 persen menjadi 9,71 persen. Penurunan ini karena berhasilnya program bantuan sosial selama pandemi covid-19 yang diberikan pemerintah maupun lembaga amil zakat di Indonesia.

Hal ini dibuktikan pemberian BLT kepada penduduk miskin baik berupa bahan pokok maupun *handsanitizer*, masker dan obata-obatan. Bantuan dari BAZNAS yaitu Cash for work yaitu memberdayakan mustahik dengan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka dapat tetap bekerja dan mendapatkan penghasilan. Namun tetap menjaga kesehatan dan kebersihan sesuai protokol kesehatan.

Secara umum dari tahun 2012-2021 persentase penduduk miskin di Indonesia berkembang secara inkonsisten. Ketidakstabilan ini diakibatkan oleh banyak faktor makro ekonomi yang juga tidak stabil seperti inflasi dan tingkat pengangguran terbuka.

Bahkan terjadinya pandemi covid-19 tahun 2020 kembali membuat terhambatnya roda perekonomian sehingga membuat persentase penduduk miskin tidak stabil.

Berdasarkan teori ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berhubungan secara negatif sehingga diartikan apabila kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Kemiskinan juga sangat berkaitan dengan permasalahan ketimpangan pendapatan¹⁴. Menurut Putro et all (2017) pada tahun 1960-an negara yang sedang berkembang yang memiliki PDB yang tinggi namun setelah 10-20 tahun berikutnya mereka menyadari bahwa pertumbuhan itu tidak akan mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi. Adapun data pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2017-2021 sebagai berikut.

Tabel 1.3
Pertumbuhan ekonomi Indonesia

Tahun	Pertumbuhan ekonomi (%)
2012	6,23
2013	5,56
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,02
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,02
2021	3,69

Sumber : Statistik indonesia, berbagai tahun

¹⁴ Pilipus Bambang Wahyono Putro and others, 'Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan', 13.2 (2017), 121–26.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, tahun 2012 pertumbuhan ekonomi berjumlah 6,23 persen kemudian tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 5,56 persen. Penurunan ini terus terjadi sampai tahun 2015 yaitu berjumlah 4,88 persen, Hal ini disebabkan oleh selama tahun 2012-2015 terjadinya perlambatan laju pertumbuhan ekonomi karena menurunnya konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga dan kinerja ekspor.

Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi 5,02 persen kemudian meningkat tahun 2017 menjadi 5,17 persen. Peningkatan ini karena meningkatnya produksi yang dicapai oleh sisi lapangan usaha jasa perusahaan sebesar 9,25 persen sedangkan dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh komponen ekspor barang dan jasa sebesar 9,09 persen.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017 berjumlah 5,07 persen dan meningkat pada tahun setelahnya menjadi 5,17 persen. Peningkatan ini diakibatkan karena dampak positif dari peningkatan permintaan domestik yaitu tingkat investasi serta tingkat konsumsi masyarakat meningkat serta diikuti pemerataan pendapatan serta daya beli masyarakat meningkat dan inflasi rendah. .

Adapun tahun 2018-2019 pertumbuhan ekonomi menurun dari 5,17 persen menjadi 5,02 persen. Penurunan 0,15 persen ini disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi secara global, negara adidaya seperti Amerika Serikat juga mengalami penurunan di tahun yang sama diikuti dengan negara Korea selatan dan Singapura. Pada kuartal IV 2019 ekonomi Amerika serikat hanya bertumbuh sebesar 2,3 persen, sehingga tumbuh lebih lambat dari tahun sebelumnya.

Penurunan ini juga disebabkan karena PDB dari sisi lapangan usaha terganggu pertumbuhannya, tercatat hanya sektor jasa lainnya yang meningkat, sedangkan sektor manufaktur pertumbuhannya menurun dari 4,27 persen tahun 2018 menjadi 3,8 persen tahun 2019.

Penurunan pertumbuhan ekonomi sampai mengalami resesi terjadi di tahun 2019-2020, pertumbuhan ekonomi menjadi -2,02 persen setelah tahun sebelumnya berjumlah 5,02 persen. Resesi merupakan suatu keadaan perekonomian suatu negara yang sedang memburuk ditandai dengan PDB negatif, pengangguran meningkat, inflasi meningkat, tingkat kemiskinan meningkat dalam selama dua kuartal atau lebih berturut-turut¹⁵.

Penyebab utama dari resesi pertumbuhan ekonomi ini terjadinya pandemi covid-19 akibatnya diberlakukan PSBB sehingga terjadinya penurunan aktivitas ekonomi, belum lagi peningkatan inflasi akibat harga komoditas energi melesat, bank sentral akan menaikkan suku bunganya apabila inflasi meningkat. Hal ini diperburuk dengan daya beli masyarakat rendah akibat pandemi covid-19.

Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mulai membaik dengan meningkat sebesar 5,71 persen sehingga pertumbuhan berada di angka 3,69 persen periode ini disebut juga periode pemulihan ekonomi pasca covid-19, serta kembali menurunkan persentase penduduk miskin menjadi 9,71 persen peningkatan ini terjadi karena pemberian bantuan dari pemerintah akibat covid-19 dan kembali penyerapan tenaga kerja di Indonesia pasca covid membuat pemulihan ekonomi terjadi lebih cepat¹⁶.

¹⁵ Badan Pusat Statistik, 2019, Statistik Indonesia Tahun 2019, Katalog 1101001, BPS, Jakarta.

¹⁶ Badan Pusat Statistik, 2021, Statistik Indonesia Tahun 2021, Katalog 1101001, BPS, Jakarta

Ketidaksatbilan pertumbuhan ekonomi selama periode 2012-2021 di Indonesia dikarenakan keadaan ekonomi secara global tidak stabil, ditambah dengan seluruh dunia mengalami pandemi covid-19 membuat pertumbuhan perekonomian global terhambat.

Berawal dari keyakinan bahwa Al-quran yang diturunkan membawa banyak solusi dalam mengatasi berbagai masalah maka dari itu, termasuk diantaranya mengatasi permasalahan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat.

Dalam Islam, permasalahan ekonomi yang terjadi di masyarakat yang harus diselesaikan baik oleh individu ataupun suatu lembaga yaitu dengan cara membantu orang-orang kurang mampu dan yang lebih membutuhkan bantuan untuk mensejahterakan mereka melalui distribusi kekayaan di antara masyarakat muslim¹⁷.

Adapun penelitian dari amri dan muliadi (2019) menyimpulkan bahwa zakat mampu menurunkan penduduk miskin di Aceh, serta pengalokasian kepada mustahik zakat harus diberikan dalam bentuk zakat produktif sehingga mampu menurunkan penduduk miskin¹⁸.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin. Berikut *Research Gap* pengaruh dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

¹⁷ Yakubu, A., Hamiza, A., Abdul, B., Saniff, S. M., Aliyu, Y., Abdulbari, Y. I., Abubaka, M. S., Garba, M. M., (2021). *Zakat dan Wakaf Berkelanjutan Sarana Pengentasan Kemiskinan : Tinjauan Literatur*.

¹⁸ Muliadi, M., & Amri, K. (2019). Penerimaan Zakat dan Penurunan Kemiskinan di Aceh: Peran Dana Otonomi Khusus Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 231. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.706>

Tabel 1.4
Research Gap
Pengaruh Dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin

	Hasil Penelitian	peneliti
Pengaruh dana ZIS terhadap jumlah jumlah penduduk miskin	(-) Dana ZIS berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin	Syamsuri (2017) Rifaldi et all (2021) Nazamul hoque (2022)
	Dana ZIS tidak berpengaruh terhadap penduduk miskin di Indonesia.	Selian & siregar (2016)

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber

Pada penelitian Syamsuri (2017), Rifaldi *et all* (2021) dan Hoque (2022) mendapatkan kesimpulan bahwa dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia artinya apabila dana ZIs disalurkan dengan tepat akan mampu menurunkan kemiskinan, maka dari itu hubungan yang harmonis antara pemangku jabatan di pemerintah maupun di BAZNAS akan meningkatkan dana ZIS.

Karim et all (2022) dalam mendapatkan kesimpulan bahwa perubahan peraturan atau regulasi zakat akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi. Sedangkan dalam penelitian Silean & siregar (2016) menyimpulkan bahwa dana ZIS tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini diakibatkan karena dana zakat yang disalurkan belum tepat sasaran dan disalurkan bukan dalam bentuk zakat produktif tetapi konsumtif.

Penelitian lainnya dari Rinol Sumantri (2017) mendapatkan kesimpulan bahwa program ZDC memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan mensejahterahkan masyarakat walaupun tidak signifikan, penyebabnya karena pengawasan dan bimbingan yang masih minim dari pihak BAZNAS dalam melihat perkembangan dari program ZDC tersebut. Pendekatan CIBEST yang diberlakukan juga belum signifikan disebabkan masyarakat di teluk payo lebih memprioritaskan mencari nafkah daripada beribadah tepat waktu.

Adrian (2020) dalam penelitiannya mendapatkan simpulan yaitu dana ZIS berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat persentase kemiskinan di provinsi Sumatera Barat. Penyaluran yang tepat di berbagai Yayasan kemanusiaan di Sumatera barat, membuat tersalurkan dana ZIS dengan tepat sehingga menurunkan tingkat kemiskinan di Sumatera Barat.

Tabel 1.5
Research Gap
Pengaruh dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi

	Hasil Penelitian	peneliti
Pengaruh dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi	(+) Dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Sumadi (2017) Purwanti (2020) Usih muslahu et all (2021)
	Dana ZIS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Putri (2021)

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber

Menurut penelitian oleh Sumadi (2017), Purwanti (2020) dan muslahu (2021) dana ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga diartikan bahwa semakin meningkatnya dana ZIS akan membuat pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Penelitian yang ditulis oleh putri (2021) mendapatkan kesimpulan dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh karena belum adanya pengawasan atau *controlling* kepada mustahik zakat setelah mendapatkan bantuan dari dana ZIS yang telah diterima.

Suprayitno (2018) yang mendapatkan kesimpulan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Pengaruh penyaluran dana ZIS di Malaysia telah termanajemen dengan baik akibatnya mampu untuk berperan dalam menumbuhkan ekonomi di Malaysia.

Qoyyim dan Widuhung (2020) menyimpulkan bahwa Dana ZIS memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian penting untuk dilakukan untuk melihat variabel dana ZIS dalam perannya menurunkan jumlah penduduk miskin serta memasukkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Dengan judul tesis “PENGARUH JUMLAH PENYALURAN DANA ZIS TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka berikut ini adalah rumusan masalah penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021?

4. Bagaimana pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2021 dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening ?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021 dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan mampu memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan para pemangku jabatan di BAZNAS.

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan kedalaman ilmu terutama dari variabel yang terdapat di penelitian ini.

2. Bagi pemegang kebijakan BAZNAS

Dengan melakukan penelitian akan menjadikan tolak ukur kebijakan yang akan diambil kedepannya dalam membuat efektivitas dana ZIS di Indonesia serta menambah bahan kajian dari variabel tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika digunakan untuk menggambarkan secara jelas terutama dari pokok permasalahan yang diteliti. Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan dari penelitian yang dilakukan serta manfaat dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini memaparkan teori yang di pakai dan sesuai dengan penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori distribusi zakat.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan setting penelitian, data yang dipakai beserta sumbernya, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, serta variabel yang digunakan dan pengolahannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan objek penelitian secara umum, dan hasil analisis data serta hipotesis hasil pembahasan akan dikaji di bab ini.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir dari penelitian yang ditulis yang terdiri dari simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Distribusi dana zakat

Distribusi dapat diartikan sebagai penyaluran atau pendistribusian, adapun secara terminologi arti kata distribusi adalah penyaluran suatu barang dan jasa dari satu sumber kepada orang yang banyak. Philips Kotler mengartikan distribusi merupakan serangkaian atau kerangka yang saling berkaitan dan terlibat dalam sebuah proses membuat produk ataupun jasa yang untuk kebutuhan konsumsi masyarakat.

Menurut Syafi'i Antonio menyatakan bahwa dalam Islam terdapat dua sistem distribusi, yang pertama distribusi yang mengikuti sistem mekanisme pasar sedangkan sistem lainnya didasarkan kepada aspek keadilan sosial di masyarakat.

Secara umum, pendistribusian merupakan kegiatan pemasaran yang memiliki tujuan untuk mempermudah pendistribusian baik berupa barang ataupun jasa dari produsen ke konsumen¹⁹. Adapun pengertian pendistribusian zakat yaitu proses dalam menyalurkan secara efektif dana ZIS dari *muzakki* kepada *mustahik*. Apabila pendistribusian berjalan dengan lancar, maka akan membuat penyaluran dana zakat

¹⁹ Ariwibowo, "Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan", Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 12, Nomor 2, April 2015

tersebut tepat sasaran. Maka diharapkan pendistribusian dana zakat dapat membantu pemerataan pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Banyak dalil di Al-Quran maupun hadist nabi yang mengajurkan dalam pemerataan pendapatan di masyarakat melalui peranan zakat. Dalam Islam, menjelaskan bahwa zakat yang disalurkan telah ditentukan penerimanya, akan tetapi tidak dijelaskan bagaimana dalam pengelolaan zakat tersebut baik dalam bentuk produktif atau konsumtif.

Undang-undang 23 tahun 2011, yang mengatur mengenai pengelolaan zakat pasal 25 ayat ke 1 menerangkan bahwa dana zakat harus didistribusikan kepada *mustahik* sesuai dengan syariat Islam. Adapun di pasal 26 nya, menegaskan bahwa pendistribusian dana zakat ini harus sesuai dengan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Terdapat dua pola dalam mendistribusikan atau menyalurkan dana zakat yaitu²⁰ :

1. Konsumtif

- A. Konsumtif tradisional, yaitu penyaluran dana zakat secara langsung tanpa perantara, diberikan dalam bentuk beras, ubi, jagung dan lainnya.
- B. Konsumtif kreatif, yaitu penyaluran dana zakat kepada mustahik dalam bentuk lain seperti peralatan sekolah, pakaian untuk anak-anak yatim, dan lainnya.

²⁰ Didin Hafidhuddin, dkk. , *The Power Of Zakat: Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*, (Malang: UIN- Malang Press, 2008), hal. 13.

2. Produktif

- A. Produktif tradisional, yaitu dana zakat yang disalurkan dengan memberikan barang-barang untuk bekerja atau asset yang bisa berkembang seperti mesin jahit, ternak kambing, sapi dan lainnya.
- B. Produktif kreatif, yaitu penyaluran dana zakat berupa bantuan UMKM atau usahanya agar bisa mendapatkan penghasilan dalam jangka Panjang dan memajukan usahanya.

Salah faktor yang paling penting dalam penyaluran dana zakat yaitu dikelola secara professional dan tepat sasaran. Ismail (2010)²¹ pendistribusian dana zakat merujuk kepada tiga hal, yaitu :

1. Lebih diutamakan penyaluran kepada masyarakat terdekat atau domestik di wilayah tersebut, yaitu pendistribusian dana zakat kepada masyarakat setempat yang mendiami wilayah tertentu.
2. Penyaluran atau distribusi dana zakat harus merata sesuai asnaf atau golongan yang berhak menerimanya.
3. Harus membangun kepercayaan yang tinggi antara *muzakki* dan *mustahik*, tujuannya yaitu agar penerima zakat adalah seseorang yang layak dan berhak dalam menerima zakat tersebut melalui informasi dari lingkungan atau orang sekitarnya.

²¹ Ismail Nawawi, *Zakat dalam Perspektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), hal. 81

Manan menyatakan bahwa zakat akan lebih efektif dalam mengatur antara pola konsumsi, produksi serta distribusi dalam rangka mensejahterahkan masyarakat hal ini disebabkan karena dalam sistem kapitalisme adalah kepemilikan dari sumber daya produksi oleh segelintir orang sehingga terjadi kesenjangan perekonomian.

Dalam pandangan Islam, tidak sekedar mengatur mengenai penghimpunan dan penyaluran dana zakat dan melakukan kewajiban zakat tidak hanya bertujuan menolong fakir miskin dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi lebih daripada itu bahwa seorang muslim harus memandang menolong manusia lain, agar manusia lebih tinggi nilainya daripada harta nilainya, lebih dari sekedar harta yang mereka miliki sehingga manusia tidak menjadi budak dari hartanya bukan sebaliknya²².

Dalam surah At-taubah ayat ke 60, ayat itu menjelaskan mengenai delapan asnaf atau golongan yang berhak mendapatkan haknya dari pendistribusian dana zakat, delapan asnaf terbagi dari fakir, miskin, amil, muallaf, membebaskan budak (riqab), orang yang memiliki hutang atau disebut ghairimin dan fi sabillillah, dan ibnu sabil.

Fakir dan Miskin. Fakir diartikan orang yang tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan yang tetap dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya serta dalam keadaan tua dan renta, sedangkan miskin diartikan orang yang memiliki pendapatan dan pekerjaan tetap akan tetapi tidak mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Dalam dua

²² Fitriani Rahma Itsna, "Pola Distribusi Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah Rejosari Gunung Pati (Studi Kasus Baznas Provinsi Jawa Tengah)", (2015), Uin Walisongo Semarang.

kelompok ini keadaan fakir lebih memprihatinkan daripada orang yang miskin. Penentuan fakir dan miskin masih didasarkan kepada kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan pokok, ini masih sangat relevan di masa sekarang, walaupun ukuran kemampuan memenuhi kebutuhan pokok tersebut harus disesuaikan.

Amil Zakat. Orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan dana zakat disebut amil, memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dana zakat sebagai berikut : 1. Menjadi pengontrol dalam kebijakan zakat yang telah dibuat disetujui. 2. Menjadi pemungut dana zakat atau pencatatan dalam pengelolaan dana zakat. 3. Melakukan penegakkan administrasi zakat

Muallaf. Romdhoni (2017) muallaf merupakan orang-orang yang baru masuk agama islam dan orang yang cenderung hatinya kepada agama islam yang membuatnya terhalang dalam melakukan kejahatan atau kepada kaum muslimin. Pada kekhalifahan Umar bin Khattab yang mengusulkan agar orang yang baru masuk Islam agar diberikan zakatnya karena itu membuat pasukan muslimin semakin kuat.

Berdasarkan kebijakan khalifah Umar tersebut, pemberian zakat bukan hanya bertujuan untuk muallaf tetap masuk sebagai orang Islam akan tetapi supaya mereka tetap menjaga dan memilih sesuai dengan jalan hidup sebagai orang Islam yang *kaffah*.

Riqab. Dalam perkembangan zaman saat ini, perbudakan sudah tidak ada lagi. Namun *Riqab* juga dapat diartikan kepada sekelompok orang yang tertindas atau dieksploitasi oleh Sebagian kelompok yang lain. Jika fakir miskin lebih merujuk orang

yang tertindas secara ekonomi, namun riqab merujuk kepada sekelompok orang ataupun individu yang menderita secara politis dan budaya.

Dengan kata lain, penyaluran dana zakat kepada riqab digunakan untuk memerdekakan baik individu atau kelompok yang dieksploitasi oleh sebagian orang lain yang tertindas serta kehilangan haknya dalam menjalani kehidupannya masing-masing. Dana zakat akan mampu membantu buruh-buruh kasar dan kuli-kuli dalam hegemoni majikan mereka, serta penyaluran ini diharapkan untuk membantu kesadaran kepada masyarakat yang tertindas terhadap hak-hak dasar sebagai manusia²³.

Ghairimin. Dalam kajian ekonomi kontemporer, *ghairimin* masih sangat relevan saat ini. *Ghairimin* diartikan orang yang berhutang baik orang tersebut mengalami kebangkrutan kemudian meminjam uang kepada lembaga keuangan atau rentenir ataupun pinjaman online. Dana zakat juga akan mampu menutupi hutang orang yang terjerat pinjaman online yang memiliki bunga yang sangat besar akibatnya diharapkan mampu untuk membantu orang yang berhutang meskipun dalam jangka pendek.

Dalam bentuk aplikatifnya sekarang, dana zakat juga bisa digunakan agar mencegah terjadinya kebangkrutan dalam usahanya sehingga bisa terhindar dari bangkrut atau pailit.

Fi Sabilillah. Orang-orang ikut berperang untuk menegakkan agama Islam merupakan arti dari jihad fi sabilillah, namun fi sabilillah memiliki arti yang lebih luas

²³ Muhammad Yusuf Ibrahim and Rusdi Hamka Lubis, 'Pemanfaatan Zakat Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19', 01.01 (2021), 57-76.

daripada itu. Menurut Mubarak (2022) *fi sabilillah* yaitu orang-orang berdakwah untuk mencari keridhoan Allah dalam berbagai bentuk belajar, mengajarkan ilmu, ataupun berperang di jalan Allah.

Secara etimologi, *fi sabilillah* juga diartikan jalan Allah atau juga dapat diartikan melindungi agama serta memeliharanya dari berbagai fitnah. *Fi sabilillah* juga tidak terbatas dengan aktifitas kemiliteran.

Penyaluran zakat untuk golongan *fi sabilillah* juga dapat dalam bentuk sistem negara yang mengadi kepada kepentingan rakyat serta melindungi keamanan seluruh warga negaranya, memelihara sarana dan prasarana umum serta mewujudkan keadilan baik seluruh masyarakat.

Ibn Sabil. *Ibnu sabil* secara sempit dapat diartikan sebagai orang yang kehabisan bekal, namun pengertiannya itu sangat sempit untuk konteks zaman sekarang. *Ibnu sabil* tidak hanya seseorang yang kehabisan bekal, akan tetapi dapat diartikan seseorang atau sekelompok orang yang mengalami kerugian akibat bencana alam, peperangan dan wabah pandemi yang terjadi di suatu negara.

Dengan demikian, penyaluran kepada *ibnu sabil*, tidak hanya terbatas kepada musafir atau seseorang yang kehilangan bekal namun juga kepada orang-orang yang mengungsi baik karena keadaan politik ataupun karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi, kebakaran, dan sebagainya.

2. Dana ZIS (zakat, infaq dan sedekah) BAZNAS

Badan amil zakat Nasional merupakan suatu badan yang dibentuk oleh Pemerintah Indonesia melalui kepres no. 8 tahun 2001. BAZNAS memiliki fungsi yaitu menghimpun dan mendistribusikan dana ZIS pada tingkat nasional. Adapun pengertian zakat adalah salah satu rukun islam dan suatu kewajiban bagi seorang muslim bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT²⁴.

Zakat memiliki akar kata al-ziyadah artinya bertumbuh dan peningkatan, namun secara linguistik, zakat berasal dari zakah yang artinya berkah, kemurnian dan kebaikan. Dalam istilah fiqih zakat diartikan sebagian harta yang diwajibkan oleh Allah SWT yang harus diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.

Ulama hanafiyah mengartikan bahwa zakat diartikan suatu kepemilikan terhadap harta dari seorang muslim yang harus dikeluarkan yang didasari oleh ketetapan Allah. Adapun menurut Ulama malikiyah, zakat diartikan suatu bagian dari harta yang dimiliki dan harus dikeluarkan sesuai *nishab* untuk orang yang berhak menerima zakat tersebut, dengan syarat harta tersebut dimiliki secara keseluruhan, serta telah mencapai *haul* nya dan bukan merupakan barang tambang²⁵.

Adapun menurut Ulama syafi'iyah, mendefinisikan zakat merupakan sesuatu yang harus dikeluarkan dengan cara tertentu. Menurut Ulama hanabilah, zakat merupakan

²⁴ Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 1, no 1 (Februari 2020), 25–38.

²⁵ PISS-KTB, *Kumpulan Tanya Jawab Islam: Hasil Bahtsul Masail dan Tanya Jawab Agama Islam*, (Jakarta: Daarul Hijrah Technology, 2015), hal. 749

suatu hak dan kewajiban pada harta yang dimiliki dan diberikan kepada kelompok tertentu.

Dalam syarah al-muwaththa imam az-zarqani, berpendapat bahwa zakat merupakan rukun dan syarat, serta diterapkan pada orang-orang tertentu dan mengandung sanksi hukum, terlepas dari kewajiban dunia dan pahala di akhirat.

Zakat juga secara etimologis, memiliki arti *an-nama* yaitu berkembang *at-tahara* mensucikan dan *al-barakatu* artinya berkah. Secara terminologis yaitu sebagian harta yang memiliki persyaratan tertentu dan harus diberikan kepada *mustahik* yang berhak menerimanya²⁶.

Infaq merupakan pengeluaran sukarela dari seseorang secara sukarela sesuai jumlah yang diinginkannya. Infaq memiliki akar kata *anfaqa* yang artinya “mengeluarkan Sebagian harta untuk suatu kepentingan tertentu”. Namun menurut syarah, infaq artinya mengambil sebagian harta dan diberikan kepada orang atau lembaga yang membutuhkannya sesuai dengan ajaran Islam..

Perbedaan antara zakat dan infaq yaitu waktu ditunaikannya, zakat memiliki nishab sedangkan infaq tidak memiliki nishabnya.²⁷. Undang-undang no 23 tahun 2011 pasal ke 1 mengartikan infaq merupakan harta yang dikeluarkan oleh suatu badan atau seseorang muslim diluar zakat untuk kepentingan umat.

Adapun sedekah berasal dari bahasa arab yaitu shadaqoh artinya suatu pemberian dariseorang muslim tanpa ada paksaan serta tidak dibatasi oleh waktu dan jumlah dengan

²⁷ Sumadi “ Optimalisasi potensi dana zakat, infaq dan shadaqah dalam pemerataan ekonomi di kabupaten sukaharjo “, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Volume 03 no 1 (maret 2017) 17-18

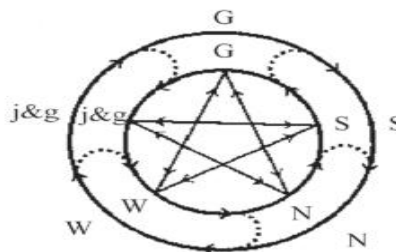
mengharapkan ridho Allah swt²⁸. Sedekah merupakan kumpulan harta dan non harta yang dikeluarkan diluar zakat dan infaq untuk kemaslahatan umat.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam perkembangan ekonomi Islam terdapat dua pendekatan teori mengenai pertumbuhan ekonomi yaitu Ibnu Khaldun dan As-syatibi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Ibnu Khaldun dalam pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori ini terdapat “*eight wise principles*” atau biasa disebut dengan kalimat hikamiyah. Jika di modelkan sebagai berikut²⁹:

Gambar 2.1
Pertumbuhan ekonomi (Ibnu Khaldun)



Sumber : Chapra, 2006

²⁸ Nazamul Hoque, 'Promoting Business Zakah as a Product of Islamic Finance to Fund Social Causes for Well-Being of the Underprivileged: Evidence from Bangladesh', *Journal of Islamic Marketing*, 2022 <<https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2021-0337>>.

²⁹ Bank Indonesia (KNEKS), (2021) "Ekonomi Pembangunan Islam" Departemen ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, tahun Edisi Pertama, Juni.

Dalam bentuk model matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$G = f(S, N, W, j \text{ dan } g)$$

G : Negara (*the state*)

S : Institusi (*institutions*)

N : Sumber daya insani (*Human Beings*)

W : Kekayaan (*Wealth*)

j : Keadilan (*justice*)

g : Pembangunan (*development*)

Salah satu bentuk model diatas merupakan hasil pemikiran Ibnu Khaldun. Secara umum hubungan antar variabel dalam teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Negara

Negara memiliki tugas pokok dalam ajaran Islam, ditinjau dari sudut pandang ekonomi yaitu menghilangkan permasalahan ekonomi yang terjadi di kehidupan masyarakatnya, menjamin kemudahan dalam akses serta pengembangan ekonomi untuk seluruh rakyatnya, dan sekaligus mensejahterahkan masyarakatnya.

b. Institusi

Institusi atau Lembaga memiliki tujuan agar masyarakat terbiasa melakukan kebaikan-kebaikan seperti jujur, integritas, membantu terciptanya keadilan. Dengan tingkah laku yang seperti itulah yang akan mengatur keharmonisan sosial dan akan berefek menurunkan tingkat kejahatan di tengah-tengah masyarakat.

c. Sumber Daya Insani

Dalam sejarah peradaban manusia baik itu mengalami kemajuan atau kemunduran dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Oleh sebab itu, dalam analisisnya

ibnu Khaldun sangat memusatkan pada peran daya manusianya. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat kreatifitas dalam pekerjaan akibatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan juga.

d. Kekayaan

Ibnu Khaldun juga menyatakan bahwa kekayaan tidak akan bertumbuh apabila kekayaan itu disimpan atau ditimbun. Dengan mengeluarkannya atau membelanjakannya untuk kepentingan masyarakat serta membantu orang yang kurang mampu. Dengan pajak yang rendah dan keamanan dari lingkungan merupakan faktor munculnya kekayaan di suatu negara.

e. Keadilan dan Pembangunan

Setelah manusia menjadi pusat pembangunan, terdapat dua faktor penting yang akan menjadi mata rantai yang saling berkaitan yaitu pembangunan dan keadilan. Pembangunan akan membuat fasilitas masyarakat terpenuhi. Keadilan merupakan sistem yang mengacu kepada perlakuan sama semua manusia tidak peduli dia seorang pejabat atau rakyat biasa.

Pembangunan di dalam model Ibnu Khaldun tidak hanya mengacu hanya kepada pertumbuhan ekonomi. Suatu pembangunan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya unsur keadilan, keadilan harus dilaksanakan dalam semua faktor kehidupan manusia.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Perbedaan dengan penelitian	Metode yang digunakan	Hasil penelitian
1	Nazamul Hoque (2022)	Menggunakan data kuantitatif berupa kuesioner dan studi kasus di Bangladesh	Metode kuantitatif	Zakat bukan hanya mampu mengurangi angka kemiskinan tetapi juga menjalankan pemerataan ekonomi di masyarakat.
2	Syamsuri et all (2017)	Penelitian ini membahas manajemen pengelolaan dana ZIS melalui sumber daya manusianya.	Metode kualitatif	Distribusi zakat yang baik serta pengawasan dari pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik serta membuat perekonomian berkelanjutan di masyarakat.

3	Munandar <i>et all</i> (2020)	Hanya terbatas pengaruh dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi	Metode kuantitatif	Dana ZIS yang tinggi memberikan pengaruh positif kepada pertumbuhan ekonomi.
4	Rifaldi & widiastuti (2021)	Membahas zakat sebelum masa pandemic covid-19 di tahun 2020	Metode kuantitatif	Zakat mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebelum covid-19.
5	Hidayat & Muklishin (2020)	Berfokus kepada aplikasi sistem pembayaran dana ZIS di dompet dhuafa	Metode kuantitatif	Pertumbuhan zakat selalu meningkat setiap tahunnya baik melalui aplikasi (online) ataupun offline.
6	Sumadi (2017)	Meneliti di kabupaten sukaharjo, melalui lembaga dana ZIS di tingkat daerah	Metode kuantitatif	zakat mampu membuat pemerataan ekonomi jika dikelola dengan profesional dan transparan.
7	Nugraha (2021)	Berfokus terhadap pengaruh zakat terhadap bantuan	Metode kualitatif	Zakat berperan dalam bidang Kesehatan serta ekonomi dalam masa covid-19

		Kesehatan masa covid-19		
8	Purwanti (2020)	Penelitian tidak membahas mengenai dampak zakat terhadap kemiskinan	Metode kuantitatif	Zakat akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi
9	Mursal <i>et all</i> (2021)	Berfokus kepada Lembaga LAZISMU dan dampaknya terhadap bantuan kesehatan	Metode kualitatif	Zakat mampu berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan serta Kesehatan masyarakat era covid 19
10	Umar & Abu bakar (2021)	Penelitian ini berfokus kepada manajemen pembuatan akun zakat yang berfokus kepada muzakki di Malaysia	Metode kualitatif	Pembuatan akun zakat di malaysia akan mampu memberikan efek kepada penduduk miskin dan manajemen zakat yang lebih efektif.
11	Sayah & Musari (2021)	Meneliti di Algeria dan menambahkan pembiayaan mikro sebagai variabel dependent	Metode kualitatif	Pemanfaatan zakat terhadap pembiayaan mikro akan berdampak positif terhadap perkembangan sosial ekonomi di Algeria.

12	Ibrahim & Lubis (2021)	Melihat pengaruh zakat terhadap pengangguran dan kesejahteraan masyarakat pasca pandemi	Metode kuantitatif	Zakat mampu menurunkan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia pasca pandemic covid-19.
13	Amanda (2021)	Data kualitatif dan menggunakan metode wawancara	Metode kualitatif	Dana ZIS pada masa pandemi sangat berperan dalam penyediaan APD, pemberian masker di masyarakat.
14	Nur kholis & Mugiyanti	Berfokus kepada pengaruh zakat terhadap kemiskinan di perkotaan	Metode kualitatif	Zakat mampu untuk menurunkan kemiskinan di perkotaan
15	Selian & Siregar (2016)	Menambahkan PDRB dan inflasi sebagai variabel independent	Metode kuantitatif	Dana ZIS tidak mampu mengurangi kemiskinan di Sumatera utara.
16	Debi novalia et all (2020)	Menjadikan variabel intervening yaitu kemiskinan	Metode Kuantitatif	Dana ZIS berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan
17	Rinol Sumantri (2017)	Menghitung kesejahteraan masyarakat	Metode Mixed (Kuantitatif dan kualitatif)	Program ZDC dari BAZNAS telah berperan cukup baik

		dengan melalui program ZDC		dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan
18	Wualndari & Pratama (2022)	Menambahkan angka rata-rata harapan hidup di variabel independent	Metode kuantitatif	Dana ZIS yang efektif akan menurunkan tingkat kemiskinan.
19	Qoyyim & Widuhung (2020)	Berfokus kepada penghimpunan dana ZIS di Indonesia	Metode kuantitatif	Dana ZIS yang disalurkan berpengaruh terhadap peningkatan roda perekonomian masyarakat.
20	Suprayitno (2018)	Berfokus kepada tingkat investasi dan zakat di Malaysia	Metode kuantitatif	Zakat mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Malaysia.

D. Pengembangan Hipotesis

A. Pengaruh Jumlah Penyaluran Dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi

Dana ZIS memiliki peran sentral dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran zakat yang produktif. Beberapa hasil penelitian yang mendukung seperti Sumadi (2017) dan Sayah & Musari (2021). Munandar (2020) dalam

penelitiannya mendapatkan kesimpulan bahwa dana ZIS mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

BAZNAS (2021) banyak memberikan bantuan ke sektor perekonomian seperti bantuan umkm sebesar Rp. 21 milyar, walaupun bantuan ini tidak sebesar bantuan pemerintah seperti BLT ataupun Bantuan sosial lainnya namun tidak dipungkiri dana zakat yang disalurkan mampu membantu perekonomian saat itu. Hoque (2022) juga berpendapat bahwa selain menurunkan tingkat kemiskinan, zakat mampu memberikan pemerataan ekonomi.

Berdasarkan rujukan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung. Maka hipotesis sebagai berikut :

H1 : Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2021.

B. Pengaruh Jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin

Penyaluran zakat yang tepat sasaran akan berdampak terhadap perekonomian. Dana ZIS akan mampu mendistribusikan harta antara penduduk yang memiliki kekayaan dan penduduk yang miskin. Apabila penduduk miskin

telah terpenuhi kebutuhan dasarnya maka akan mampu untuk mencari pekerjaan yang lebih layak³⁰.

Menurut Kalsum (2018) masalah kemiskinan yang terjadi tidak hanya disebabkan sedikitnya produksi barang dan jasa di suatu negara. Namun juga disebabkan oleh tidak meratanya kekayaan dan pendapatan yang terjadi di masyarakat, sebab jika distribusi kekayaan tidak tepat maka akan menyebabkan ketimpangan ekonomi sehingga hal ini bisa meningkatkan tingkat kriminalitas di suatu daerah.

Dana ZIS mampu untuk menurunkan jumlah penduduk miskin. Selain didukung oleh teori-teori, dan dari hasil penelitian seperti Purwanti (2020), Nugraha (2021), dan Munandar (2020).

Maka dari teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis nya ;

H2 : Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021.

C. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin

Adam smith dalam bukunya “the wealth nations”, pertumbuhan ekonomi yang tumbuh secara optimal dalam jangka Panjang akan mampu meningkatkan produktifitas

³⁰ Dewi Purwanti, ‘Pengaruh Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.1 (2020), 101 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>>.

dan kesejahteraan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi secara optimal dalam jangka Panjang disebabkan oleh dua factor, yaitu peningkatan output GDP total dan Pertumbuhan penduduk. Peningkatan GDP total ditandai dengan pemanfaatan SDA secara efisien dan efektif, peningkatan SDM secara berkala dan peningkatan capital (modal). Adapun pertumbuhan penduduk yaitu berkaitan dari sisi upah dan perluasan pasar.

Nguyen (2021) bahwa dalam investasi akan membuat pertumbuhan ekonomi dan membantu pembukaan lapangan pekerjaan akibatnya akan mengurangi kemiskinan di vietnam³¹.

Khalid (2022) menyatakan bahwa PDB rill yang meningkat oleh investasi akan mampu membuka lapangan pekerjaan yang baru dan akibatnya mengurangi pengangguran terutama pengangguran usia muda di Afrika selatan³². Secara hubungan teori ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Dengan didasari teori dan rujukan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesisnya ;

H3 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021.

³¹ Huong Lan Thi Hoang Chi Dieu Thi Nguyen, Bao Thai Luong, 'The Impact Of Logistics And Infrastructure On Economic Growth: Empirical Evidence From Vietnam', *International Journal Of Trade And Global Markets*, 1.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No8.0345>>.

³² Waqar Khalid, 'The Relationship Between Unemployment and Economic Growth in South Africa: VAR Analysis', *Forman Journal of Economic Studies*, 17.01 (2021) <<https://doi.org/10.32368/FJES.20211701>>.

D. Pengaruh Jumlah Penyaluran Dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

Dana ZIS merupakan sumber dana yang potensial yang sudah mulai dilupakan baik oleh orang muslim sendiri dan juga orang di dunia sekarang. Zakat adalah sumber dana potensial dalam membuat pemerataan pendapatan di masyarakat³³.

Sumadi (2017) zakat akan mampu menurunkan penduduk miskin dan menaikkan pertumbuhan ekonomi dengan 2 syarat :Pertama, Faktor Ekstern, yaitu pengawasan dari pihak-pihak luar yang mengawasi penyaluran dana ZIS agar tepat sasaran. Kedua, faktor intern, yaitu kesadaran hati Nurani dari seorang muslim atas perannya dalam berbagi harta yang diberikan Allah Swt kepadanya.

Romdhoni (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa peningkatan pendapatan mustahiq sangat dipengaruhi oleh penyaluran zakat produktif di Lembaga amil zakat Boyolali yang digunakan untuk modal usaha masyarakat disana.

Bahri (2016) dan Romdhoni (2017) juga menyatakan bahwa penyaluran zakat akan menurunkan kemiskinan sehingga perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan BAZNAS dalam menerapkan hal tersebut melalui kebijakan dari pemerintah dan juga strategi dari BAZNAS. Berdasarkan teori ekonomi dan penelitian terdahulu, maka disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut :

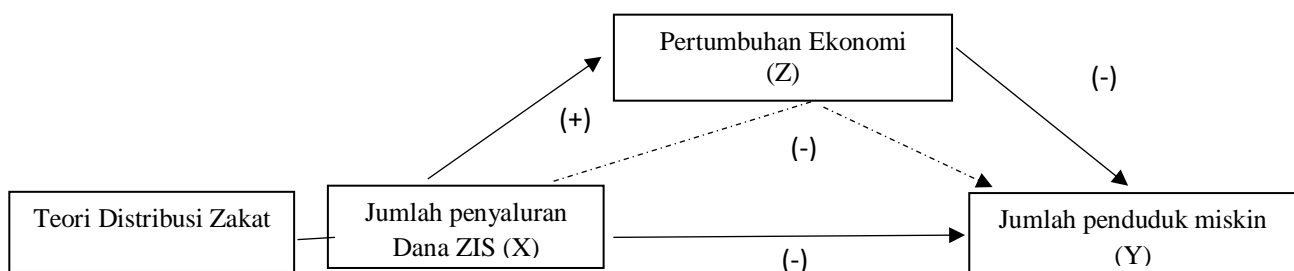
³³ F Mubarak and M Abdullah, 'Zakat Dan Peranannya Dalam Menanggulangi PSK', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.01 (2022), 241–50 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4028>>.

H4 : Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021 dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran ini penulis menjelaskan hubungan antar variabel yaitu jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin dan menambahkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Dikembangkan oleh penulis, 2022

Keterangan :

Berdasarkan Kerangka pemikiran diatas. Dapat dijelaskan sebagai berikut : Teori distribusi dana zakat yang terdapat dua cara yaitu disalurkan secara konsumtif dan disalurkan secara produktif. Penyaluran dana zakat yang disalurkan secara konsumtif akan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam jangka waktu pendek

sedangkan dalam jangka waktu yang panjang dengan menggunakan penyaluran secara produktif. Dana ZIS merupakan kumpulan dana yang digunakan untuk kepentingan umat salah satunya adalah mengurangi jumlah penduduk miskin, dana ZIS yang meningkat akan mengurangi kemiskinan

Adapun dana ZIS akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia. Serta secara tidak langsung dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening akan mampu memediasi pengaruh dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin.

Dengan menggunakan variabel intervening yaitu pertumbuhan ekonomi maka mampu melihat pengaruhnya terhadap jumlah penduduk miskin baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan dipengaruhi oleh satu variabel yaitu jumlah penyakuran dana ZIS.

E. Hipotesis

Hipotesis diartikan suatu pernyataan yang akan diuji kebenarannya melalui metode-metode tertentu, hipotesis juga merupakan kesimpulan namun bersifat sementara. Hipotesis yang dimaksud baru berdasarkan teori-teori yang ada tetapi belum berdasarkan fakta. Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini :

1. H1 : Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2021.

H0 : Jumlah penyaluran dana ZIS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2021.

2. H1 : Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2021.

H0 : Jumlah penyaluran dana ZIS tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2021.

3. H1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2021.

H0 : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2021.

4. H1 : Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2021 dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

H0 : Jumlah penyaluran dana ZIS tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2021 dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan pusat statistik dan juga di Badan amil zakat nasional yang menggunakan data sekunder dari laporan keuangan BAZNAS tahun 2012-2021 dan di BPS menggunakan data pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin 2012-2021. Data yang diperoleh dipublikasikan oleh Badan amil zakat nasional dan juga Badan Pusat Statitik dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 yaitu selama 10 tahun, waktu pelaksanaan penelitian Desember 2022- selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif artinya penelitian yang menitikberatkan kepada angka-angka dan analisa dengan menggunakan hasil statistik bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah penyaluran dana Zakat, infaq dan sedekah dengan dimediasi pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi penelitian

Populasi diartikan sekumpulan objek yang memiliki karakteristik yang sama yang membentuk suatu permasalahan dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah di Indonesia yaitu akumulasi dari laporan keuangan BAZNAS dan laporan tahunan statistik Indonesia berupa data tahunan pada periode 2012 sampai 2021, total dalam penelitian ini adalah $10 \text{ tahun} \times 3 \text{ variabel} = 30 \text{ data}$.

b. Sampel Penelitian

Sampel diartikan sebagian atau bagian dari ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penarikan sampel pada penelitian ini yaitu dengan sampling jenuh. Sampel pada penelitian ini yang dimaksud populasi adalah laporan keuangan BAZNAS dan laporan tahunan statistik Indonesia.

Laporan keuangan BAZNAS zakat nasional yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan BAZNAS di Indonesia periode 2012-2021 sehingga jumlah data yang digunakan 30 data. Adapun data laporan statistik Indonesia yaitu jumlah penduduk miskin dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012-2021 di Indonesia.

D. Data dan Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu penyaluran dana ZIS tahun 2012-2021 diambil dari data laporan keuangan BAZNAS sedangkan data PDB atas harga berlaku diambil dari laporan statistik Indonesia di BPS. Adapun data jumlah penduduk miskin diambil dari laporan statistik Indonesia di BPS.

E. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi³⁴. Metode dokumentasi artinya peneliti tidak turun langsung ke lapangan namun hanya memanfaatkan dokumen yang telah disediakan oleh pihak lain dalam hal ini adalah Baznas dan Badan Pusat Statistik. Dengan menggunakan non probability sampling, bahwa seluruh populasi dijadikan sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder.

³⁴ G Ubaydullaeva, 'The Ways of Development of Islamic Finance in Uzbekistan', 2.1 (2022), 2017–22.

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

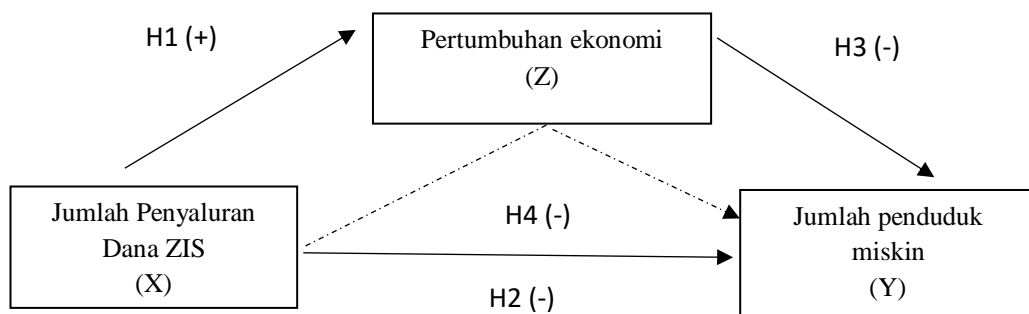
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Jumlah penduduk miskin	Total jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2021 dalam bentuk nominal.	$Jpm = (jpm - jpm-1) / jpm-1) * 100 \%$	Nominal
Pertumbuhan ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah PDB dengan harga berlaku dari tahun 2012-2021 di Indonesia dalam bentuk nominal.	$PDB = (PDB - PDB-1) / PDB-1) * 100 \%$	Nominal
Jumlah Penyaluran Dana ZIS (zakat, infaq dan sedekah)	Jumlah Penyaluran Dana ZIS adalah kumpulan dana zakat, infaq dan sedekah yang digabungkan menjadi satu kesatuan yang terdaftar di BAZNAS dari tahun 2012-2021 yang disalurkan kepada fakir miskin.	Dana ZIS BAZNAS = (Total dana zakat + Total dana Infaq dan Total dana sedekah)	Nominal

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dibantu oleh alat analisis program statistic Eviews 10.0. Model analisis data yang digunakan bertujuan untuk menguji sejauh mana dana zakat, infaq dan sedekah berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin dengan dimediasi oleh variabel pertumbuhan ekonomi.

Tahap 1

Model Penelitian



Sumber : Dikembangkan oleh penulis, 2022

Tahap II

Menentukan persamaan strukturasi sebagai berikut:

Model Persamaan 1

Z (Variabel Intervening) = $\beta X_1 + e_1$ (Persamaan Struktural 1)

= β Dana ZIS + e_1 (Persamaan Struktural 1)

Model Persamaan ke 2

Y (Variabel Dependen) = $\beta X_1 + \beta X_2 + e_1$ (Persamaan Struktural 2)

= β Dana ZIS + BI Pertumbuhan ekonomi + e_1 (Persamaan Struktural 2)

Tahap III

Menganalisis dengan menggunakan Eviews, yaitu analisis dengan dua langkah yaitu menganalisis untuk struktural 1 dan struktural 2:

Tahap IV

Menentukan analisis jalur, dengan melihat output persamaan regresi kedua model.

Tahap V

Uji sobel test secara manual dan menggunakan kalkulator aplikasi www.danielsober.test untuk melihat pengaruh tidak langsung.

1. UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan histogram.³⁵ Dalam pengujian ini modal data yang terdistribusi normal ataupun tidak normal, bisa dilihat dari apakah nilai Jarque Bera lebih dari 0,05 artinya tidak terdistribusi

³⁵ Suliyanto, "Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS", Penerbit Andi Yogyakarta, 2004

normal sedangkan jika nilai Jarque Bera dibawah 0,05 maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel penelitian. Jika antar variabel memiliki korelasi yang tinggi maka variabel terikatnya akan terganggu.

Dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), maka akan diketahui apakah terjadi masalah multikolinearitas atau tidak. Menurut Setyadharma (2010) melalui indikasi apabila nilai VIF lebih besar dari 10 atau kurang dari 10, jika nilai dibawah 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara untuk melihat uji autokorelasi seperti melihat nilai Durbin Watson (DW), bisa juga dengan LM test dengan melihat nilai Chi squared. Jika nilai chi squared dibawah 0,05 artinya terjadi masalah autokorelasi.

Dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ada korelasi atau

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.

Gujarati (1995) Terdapat banyak cara untuk melihat dalam mendeteksi masalah autokorelasi dengan metode analisis grafik, metode van hewmann, metode LM test, metode run test, dan lainnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya, jika terdapat masalah heteroskedastisitas artinya ada varian pada model regresi yang berbeda atau tidak sama dan sering disebut homoskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) terdapat beberapa cara dalam mengetahui apakah terjadi masalah heteroskedastisitas di model regresi tertentu yaitu dengan melihat scatter plot atau bisa juga prob. Chi squared dibawah 0,05.

e. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Linier adalah hubungannya antar variabel seperti garis lurus, uji linearitas pada umumnya digunakan sebagai syarat analisis data dengan menggunakan model regresi berganda.

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak³⁶.

2. Pengujian Statistik

a. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara Bersama-sama mempengaruhi variabel dependent. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga dapat diartikan variabel independen secara nyata tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikat, maka daei itu perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, untuk mendapatkan kesimpulan dengan menggunakan F_{hitung} dan F_{tabel}

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dengan menguji hipotesis sebagai berikut:

³⁶ Wayan Widana, "Uji Persyaratan Analisis", Penerbit Klik Media, Oktober 2020.

$H_0 : \alpha_1 = 0$, tidak berpengaruh.

$H_0 : \alpha_1 > 0$, berpengaruh secara positif

$H_0 : \alpha_1 = 1$, berpengaruh secara negatif.

Uji t ini bertujuan untuk melihat apakah hipotesis yang terdapat di penelitian dapat dibuktikan atau tidak, dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % atau bisa sebesar 10 % (Gujarati, 2003).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi atau Uji R^2 merupakan ukuran yang menjelaskan seberapa besar variabel X mampu mempengaruhi variabel Y. Dengan melakukan pengujian ini bertujuan untuk melihat berapa besar variabel tidak terikat mampu menjelaskan variabel terikat³⁷.

Koefisien Determinasi R^2 merupakan suatu penetapan ukuran proporsi variasi yang bisa dijelaskan oleh regresi. Jika $R^2 = 0$ artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.

Jika nilai $R^2 = 1$, artinya variasi Y 1 % dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada pada garis regresi. Dengan

³⁷ Gun Mardiatmoko, 'Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L .*]) The Importance Of The Classical Assumption Test In Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study Of The Preparation Of The Allometric Equation Of Young Walnuts)', 14.3 (2020), 333–42.

demikian, ukuran *goodness of fit* dari suatu model ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara nol dan satu.

3. Analisis jalur (Path)

Analisis Jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel intervening dengan menggunakan metode *path analysis*. Robert (2004) Analisis jalur merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisa antar hubungan sebab akibat yang terjadi di regresi berganda. Apabila variabel independent mempengaruhi variabel dependent.³⁸,

Analisis jalur adalah perluasan dari regresi linear berganda menurut Ghozali. Dengan menggunakan metode analisis jalur harus dibuat terlebih dahulu sebelum analisis data dilakukan..

4. . Uji sobel Test

Sobel test merupakan pengujian untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan melalui variabel intervening diluar variabel dependent dan independent.. Apabila nilai Z hitung $> 1,98$ atau jika nilai nya min menjadi $(-1,98)$, maka disimpulkan bahwa hubungan tersebut di mediasi Sedangkan jika nilai Z hitung $< 1,98$ atau Z hitung

³⁸ Supriadi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta Selatan: Adikita, 2013), hlm. 271.

< -1,98 maka hubungan tersebut tidak signifikan dan tidak dapat memediasi (Saryadi, 2014). Adapun rumus dari sobel test sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 se a^2 + a^2 se b^2)}}$$

Selain dengan Z hitung, cara lain untuk mengetahui variabel intervening memediasi atau tidak dapat dihitung melalui kalkulator sobel³⁹. bisa dihitung dengan <http://www.danielsoper.com> dengan melihat nilai one tailed dan two tailed harus dibawah 0,05.

³⁹ Adnan. J (2017), Determinant of Auditor Ability to detect Fraud with Professional Scepticism as A mediator Variable. Accounting Analysis Journal, 6(3) 313-325 <http://doi.org/10.15294/aaj.v6i3.18415>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Penghimpunan dan Penyaluran dana ZIS

Penelitian ini dilakukan di Badan amil zakat nasional selama sepuluh tahun terakhir tahun 2012-2021, data yang digunakan yaitu penyaluran dana ZIS yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Badan Amil Zakat Nasional selama sepuluh tahun terakhir. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDB (produk domestik bruto) atas harga berlaku yang dipublikasikan oleh Badan pusat statistik selama sepuluh tahun terakhir tahun 2012-2021.

Selain pertumbuhan ekonomi dan dana ZIS, dalam penelitian ini juga menggunakan data jumlah penduduk miskin di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir dari tahun 2012-2021. Adapun yang dimaksud jumlah penduduk miskin adalah jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan yang terdaftar di Badan pusat statistik selama periode 2012-2021.

Adapun perkembangan data penghimpunan dana ZIS dari tahun 2012-2021 serta perkembangannya akan dijelaskan dalam Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Penghimpunan dana ZIS tahun 2012-2021

No	Jenis penerimaan dana	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Zakat perdagangan	-	-	-	3.982.445.978	2.293.037.934	7.763.864.215	5.104.104.864	14.168.585.290	10.234.817.017	13.072.627.581
2	Zakat mall	40.387.972.149	50.741.735.215	68.983.074.254	78.194.706.397	95.130.880.528	129.488.226.128	146.245.689.949	109.978.163.842	140.624.464.223	427.268.669.859
3	Zakat fitrah	-	-	-	-	2.545.000	285.684.566	454.864.333	2.867.940.708	7.007.313.219	7.633.754.819
4	Bagi hasil zakat	-	-	-	94.774.976	211.109.668	549.164.670	817.831.730	52.337.533	89.424.909	84.464.148
5	Selisih nilai tukar-zakat	-	-	-	715.943	84.780	9.350.972	247.551.182	54.503.440	12.144.589	5.892.135
6	Zakat hasil UPZ	-	-	-	-	-	-	-	116.427.832.534	146.153.794.654	-
7	Penerimaan lain tanpa hak amil	-	-	-	-	-	-	283.187.116	4.793.273.990	1.225.298.331	45.541.788
8	Penerimaan infaq/sedekah terikat	9.824.463.726	6.762.818.800	14.235.467.001	-	1.042.495.856	1.186.250.064	25.180.341.320	33.983.458.539	63.613.174.040	58.889.013.851
9	Infaq/sedekah tidak terikat	-	-	-	11.757.117.578	12.980.440.113	14.818.078.432	16.717.829.605	5.978.114.620	12.698.678.138	10.730.639.837
10	Bagi hasil dana infaq/sedekah	-	-	-	38.357.168	30.320.549	28.055.106	40.651.843	11.940.034	34.938.296	24.230.633
11	Penerimaan lain-lain dana infaq/sedekah	-	-	-	559.780	-	-	-	1.575.233.676	-	600.000
12	Total Penghimpunan dana ZIS	50.212.435.875	57.504.554.015	83.218.541.255	94.068.893.820	111.690.914.428	154.128.674.153	195.092.051.942	289.891.384.206	381.694.047.416	517.755.434.651

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS, tahun 2012-2021 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1, Penghimpunan dana ZIS pada tahun 2012 dalam laporan keuangannya masih sangat sederhana yaitu penghimpunan zakat mall berjumlah Rp. 40.387 (dalam juta) atau sebesar Rp. 40 miliar sedangkan penghimpunan dari infaq atau sedekah sebesar Rp. 9.825 (dalam juta) atau sebesar Rp. 9 miliar sehingga total penghimpunan tahun 2012 berjumlah Rp. 50.212 (dalam juta) yaitu sebesar Rp. 50 miliar. Pada tahun 2012, Badan amil zakat nasional masih dalam tahap perbaikan dalam segala hal dari manajemen, sumber daya manusia dan lainnya.

Tahun 2013 penghimpunan dana ZIS meningkat menjadi Rp. 57.505 (dalam juta) atau sekitar Rp. 57 miliar, terdiri dari hasil penerimaan zakat mall berjumlah Rp. 50.742 (dalam juta) atau sebesar Rp. 50 miliar sedangkan penerimaan dari infaq atau sedekah sebesar Rp. 6.763 (dalam juta) atau sebesar Rp. 6 Miliar. Peningkatan penghimpunan diakibatkan karena sosialisasi Badan amil zakat nasional kepada masyarakat baik melalui kegiatan di lapangan maupun melalui seminar dan lainnya.

Penghimpunan dana ZIS tahun 2014 masih terdiri dari zakat mall dan penerimaan infaq atau sedekah terikat yang berjumlah Rp. 83.219 (dalam juta) atau sekitar Rp. 83 Miliar, peningkatan sebesar Rp. 26 miliar dari tahun sebelumnya disebabkan karena kesadaran masyarakat yang mulai bertumbuh dalam memahami pentingnya memberikan dana ZIS nya ke BAZNAS hal ini dibuktikan dengan peningkatan indeks kesadaran zakat di Indonesia (BAZNAS, 2014).

Adapun tahun 2015, jumlah penghimpunan dana ZIS meningkat menjadi Rp. 94.069 (dalam juta) atau Rp. 94 miliar terdiri dari zakat perdagangan sebesar Rp. 3.982 (dalam juta) atau sebesar Rp. 3 miliar, penerimaan dana zakat mall sebesar Rp. 78.194

(dalam juta) atau sebesar Rp. 78 miliar, penerimaan bagi hasil dana zakat sebesar Rp. 94 juta, penerimaan selisih nilai tukar dana zakat sebesar Rp. 715 Ribu dan penerimaan dana infaq atau sedekah terikat sebesar Rp. 11.757 (dalam juta) atau Rp. 11 miliar. Peningkatan penghimpunan dana ZIS dari tahun sebelumnya disebabkan karena perkembangan dari sisi kategori penghimpunan sehingga tidak terbatas hanya kepada zakat mall dan infaq dan sedekah terikat namun terdapat bagi hasil dana zakat dan infaq atau sedekah, selisih dana zakat, dan lain sebagainya.

Tahun 2016, penghimpunan dana ZIS meningkat menjadi Rp. 111.691 (dalam juta) atau sebesar Rp. 111 miliar, penghimpunan ini meningkat sebesar Rp. 33 miliar peningkatan ini karena peningkatan zakat mall yang mulai ditandai dengan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan baik yang BUMN maupun swasta sehingga yang menyebabkan zakat mall meningkat secara signifikan.

Adapun tahun 2017, penghimpunan dana ZIS berjumlah Rp. 154.129 (dalam juta) atau sebesar Rp. 154 miliar, terdiri dari penghimpunan yang terbesar yaitu zakat mall, zakat perdagangan, dan infaq atau sedekah tidak terikat sedangkan penghimpunan yang terkecil yaitu berjumlah Rp. 9 juta. Pada tahun 2017 ini, BAZNAS mulai mengembangkan sistem informasi badan amil zakat nasional atau yang disebut SIMBA. Hal ini membuat pendataan dana zakat, infaq dan sedekah menjadi lebih terdata dan SIMBA mulai disosialisasikan kepada BAZ dan LAZ yang menjadi binaan BAZNAS. Hal inilah yang membuat penghimpunan dana ZIS tahun 2017 meningkat dari tahun sebelumnya.

Pada periode 2018-2019, penghimpunan dana ZIS tahun 2018 berjumlah Rp. 195.092 (dalam juta) atau sebesar Rp. 195 miliar sedangkan tahun 2019 berjumlah Rp. 289.981 (dalam juta) atau sebesar Rp. 289 miliar, terjadi peningkatan sebesar Rp. 94 miliar hal ini diakibatkan karena periode 2018-2019 selain semakin meningkatnya penggunaan SIMBA yang membuat data penghimpunan lebih detail, BAZNAS juga melakukan digitalisasi zakat yaitu dengan melakukan kerja sama dalam bentuk QRIS dengan Bank BSI, kerja sama E-wallet atau dompet elektronik seperti aplikasi dana dan E-commerce yaitu kerja sama dengan Tokopedia, Shoppe dan lainnya. Hal inilah yang membuat peningkatan penghimpunan dana ZIS dari tahun 2018-2019.

Pada tahun 2020, terjadi badai covid-19 di dunia termasuk di Indonesia akan tetapi penghimpunan dana ZIS tetap meningkat di Indonesia, total penghimpunan dana ZIS di Indonesia berjumlah Rp. 381.694 (dalam juta) atau sebesar Rp. 381 miliar terdiri dari zakat perdagangan sebesar Rp. 10.324 (dalam juta) atau sebesar Rp. 10 miliar, zakat mall sebesar Rp. 140.424 (dalam juta) atau sebesar Rp. 140 miliar, zakat fitrah sebesar Rp. 7.007 atau sebesar Rp 7 miliar sedangkan penghimpunan dari lain tanpa hak amil terikat sebesar Rp. 1.225 (dalam juta) atau sebesar Rp. 1 miliar, penerimaan infaq atau sedekah terikat sebesar Rp. 63.613 (dalam juta) atau sebesar Rp. 63 miliar, penerimaan infaq atau sedekah tidak terikat sebesar Rp. 12.698 (dalam juta) atau sebesar Rp. 12 miliar.

Walaupun dalam keadaan Covid-19 dan pemberlakuan PSBB, penghimpunan dana ZIS tetap meningkat dikarenakan satu tahun sebelumnya BAZNAS sudah mendigitalisasi sistem pembayaran zakat dan kerja sama dengan banyak pihak hal inilah

yang sangat berperan dalam kondisi covid akibatnya tidak terjadi penurunan penghimpunan dana ZIS di tahun tersebut.

Pada tahun 2021, jumlah penghimpunan dana ZIS berjumlah Rp. 517.775 (dalam juta) atau sebesar Rp. 517 miliar, secara umum dari tahun 2012-2021 penghimpunan dana ZIS selalu mengalami peningkatan selama sepuluh tahun terakhir. Peningkatan ini secara bertahap karena memang apabila kita bandingkan dengan potensi dana ZIS masih sangat jauh. Adapun perbaikan dalam sistem, sumber daya manusia, kemudahan dalam transaksi, kesadaran masyarakat, dan transparansi dalam pengelolaan dana ZIS harus lebih ditingkatkan lagi di tahun berikutnya.

Selama sepuluh tahun terakhir penghimpunan dana ZIS di Badan Amil Zakat Nasional, selalu mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena Badan Amil Zakat Nasional terus memperbaiki kualitas pelayanan, kemudahan sistem pembayaran dalam menyalurkan zakatnya dari muzakki, pemberian sertifikasi amil zakat, serta akuntabilitas dari pengelolaan dana ZIS di Indonesia.

Tabel 4.2**Penyaluran dana ZIS tahun 2012-2021**

No	Jenis penyaluran	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Fakir miskin	36.019.079.930	45.068.066.496	56.817.892.552	47.257.531.779	43.643.686.637	75.278.571.463	120.775.699.669	146.384.248.914	205.683.779.640	302.144.597.247
2	Amil	-	-	-	10.182.862.587	12.178.307.933	17.529.832.725	22.147.471.399	31.027.558.920	37.747.432.003	54.820.458.960
3	Muallaf	-	-	-	14.850.000	168.224.100	491.223.400	1.151.925.140	2.044.314.613	2.284.345.008	1.352.118.351
4	Riqab	-	-	-	-	83.576.850	-	-	-	-	-
5	Ghairimin	-	-	-	1.043.564.533	474.366.967	919.554.292	1.119.052.640	366.415.513	748.596.899	559.259.452
6	Fisabilillah	-	-	-	8.118.224.787	11.081.434.666	23.472.052.945	45.784.057.879	44.813.401.446	42.831.520.603	64.416.731.452
7	Ibnu sabil	-	-	-	148.730.700	44.121.448	40.302.571	97.813.598	123.305.822	29.987.691	6.377.500
8	Alokasi pemanfaatan aset kelolaan	-	-	-	-	153.777.242	318.330.061	729.896.478	840.626.668	810.516.960	2.203.648.864
9	Penyaluran lainnya	-	-	--	-	-	-	-	-	-	108.189.331

10	Selisih nilai tukar dana zakat	-	-	-	268.983	100.476.037	21.179.313	160.548.555	102.435.633	5.274.481	2.010.700
11	Amil dari dana infaq/sedekah	-	-	-	1.474.456.954	5.609.174.387	4.417.190.367	5.249.028.348	3.755.324.216	5.289.839.695	6.941.544.979
12	Infaq/sedekah terikat	9.346.303.317	5.546.652.421	-	66.277.100	1.042.495.856	1.574.502.524	19.058.432.907	25.501.714.241	52.149.541.691	37.112.028.790
13	Imfaq/sedekah tidak terikat	-	-	-	6.197.258.240	5.873.896.405	8.194.517.477	19.551.252.972	11.188.404.095	4.882.232.527	8.169.538.377
14	Penyaluran dana hibah untuk amil	-	-	-	-	-	3.885.653.778	2.531.047.158	4.569.196.784	415.628.495	939.968.808
15	Alokasi pemanfaatan dana infaq/sedekah	-	-	-	83.357.976	-	-	2.739.887.500	-	267.739.072	-
16	Penyaluran lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	54.214.213.185
17	Total penyaluran dana ZIS	45.365.383.247	50.615.318.917	56.817.892.552	74.587.383.639	80.453.538.528	136.142.910.916	241.096.114.243	270.716.946.865	353.146.434.765	532.990.685.996

Sumber : Laporan keuangan Baznas tahun 2012-2021, (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 Tahun 2012-2021, Jumlah penyaluran dana ZIS tahun 2012 berjumlah Rp. 45.365 (dalam juta) atau sebesar Rp. 45 miliar dari total penghimpunan di tahun 2012 sebesar Rp. 50 miliar artinya sebesar 90 persen yang tersalurkan. Tidak tersalurkannya 100 persen dari total penghimpunan disebabkan karena terdapat potongan biaya administrasi umum, hak amil zakat, pembayaran gaji karyawan atau pegawai, pembayaran biaya operasional, perjalanan dinas, dan lain sebagainya

Adapun tahun 2013, jumlah penyaluran dana ZIS sebesar Rp. 50.615 (dalam juta) atau sebesar Rp. 50 miliar dari total penghimpunan sebesar Rp. 57.504 (dalam juta) atau Rp. 57 miliar berate sebesar 87 persen tersalurkan. Penyaluran ini terdiri dari penyaluran kepada fakir miskin sebesar Rp. 45.068 (dalam juta) atau sebesar Rp. 45 miliar sedangkan penyaluran dari dana infaq dan sedekah sebesar Rp. 5.546 (dalam juta) atau sebesar Rp. 5 miliar. Pada periode 2012-2014 laporan penyaluran dana ZIS masih sangat sederhana sehingga belum detail setelah tahun 2015-2021 di Badan amil zakat nasional.

Pada periode tahun 2015-2017, penyaluran dana ZIS sudah mulai kompleks dan detail, total penyaluran tahun 2015 berjumlah Rp. 74.587 (dalam juta) atau sebesar Rp. 74 miliar dan meningkat tahun 2016 menjadi Rp. 80.853 (dalam juta) atau Rp. 80 miliar sedangkan ditahun 2017 total penyaluran dana ZIS menjadi Rp. 136.142 (dalam juta) atau sebesar Rp. 136 miliar. Penyaluran dana ZIS tahun 2017 terdiri dari yang terbesar disalurkan kepada fakir miskin yaitu sebesar Rp. 75.278 (dalam juta) atau Rp. 75 miliar hal ini sesuai dengan urutan delapan asnaf dimana fakir dan miskin menjadi prioritas utama dalam penyaluran dana ZIS di Indonesia. Penyaluran dana ZIS terbesar kedua disalurkan kepada amil zakat yaitu orang yang mengelola dana zakat, infaq dan sedekah

yaitu sebesar Rp. 17.529 (dalam juta) atau sebesar Rp. 17 miliar sedangkan penyaluran dana ZIS terkecil ditahun 2017 disalurkan kepada ibnu sabil yaitu sebesar Rp. 40 juta. Penyaluran dana ZIS kepada ibnu sabil lebih sedikit karena orang yang dalam perjalanan dari suatu tempat yang kehabisan bekal cukup sulit ditemui di Indonesia hanya Ketika mudik saja ataupun diberikan kepada muslim yang tidak tinggal di negaranya karena konflik, ia mendapatkan hak nya untuk menerima zakat tersebut.

Pada tahun 2018 penyaluran dana ZIS berjumlah Rp. 241. 096 (dalam juta) atau sebesar Rp. 241 miliar atau sebesar 123 persen. Penyaluran dana ZIS melebihi total penyaluran dana ZIS tahun 2018, dan beberapa dana ZIS yang belum tersalurkan di tahun sebelumnya disalurkan di tahun 2018 sehingga hal ini membuat total penyaluran dana ZIS lebihn besar daripada penghimpunannya tahun 2018.

Penyaluran tahun 2018 disalurkan kepada delapan asnaf dengan rincian yang terbesar disalurkan kepada fakir miskin sejumlah Rp. 120.775 (dalam juta) atau Rp. 120 miliar diikuti dengan fi sabillah sebesar Rp. 45 miliar, fi sabillah terdiri dari orang-orang mengajarkan ilmu agama, mengaji atau berdakwah, orang yang sedang menempuh Pendidikan dan lain sebagainya.

Tahun 2019 penyaluran dana ZIS sebesar Rp. 270.176 (dalam juta) atau sebesar Rp. 270 miliar dari total penghimpunan sebesar Rp. Rp. 289 miliar. Sedangkan di tahun 2020 total penyaluran dana ZIS meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 353.146 (dalam juta) atau sebesar Rp. 353 miliar dari total penghimpunan sebesar Rp. 381 miliar atau sebesar 92 persen yang tersalurkan. Peningkatan penyaluran ini disebabkan karena tetap meningkatnya penghimpunan dana ZIS tahun tersebut dikarenakan sistem zakat

sudah banyak yang digitalisasi sehingga memudahkan pembayaran dana ZIS dalam kondisi pandemi covid-19.

Pada tahun 2021, total penyaluran dana ZIS berjumlah Rp. 532.990 (dalam juta) atau sebesar Rp. 532 miliar. Penyaluran terbesar kepada Rp. 302.144 (dalam juta) atau sebesar Rp. 302 miliar sedangkan dari delapan asnaf yang terkecil disalurkan kepada Ibnu Sabil sebesar Rp. 6 jt. Secara umum dari tahun 2012-2021 jumlah penyaluran dana ZIS selalu mengalami peningkatan selama sepuluh tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baiknya pengelolaan dana ZIS baik dari sisi manajemen maupun dari sisi lainnya.

B. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

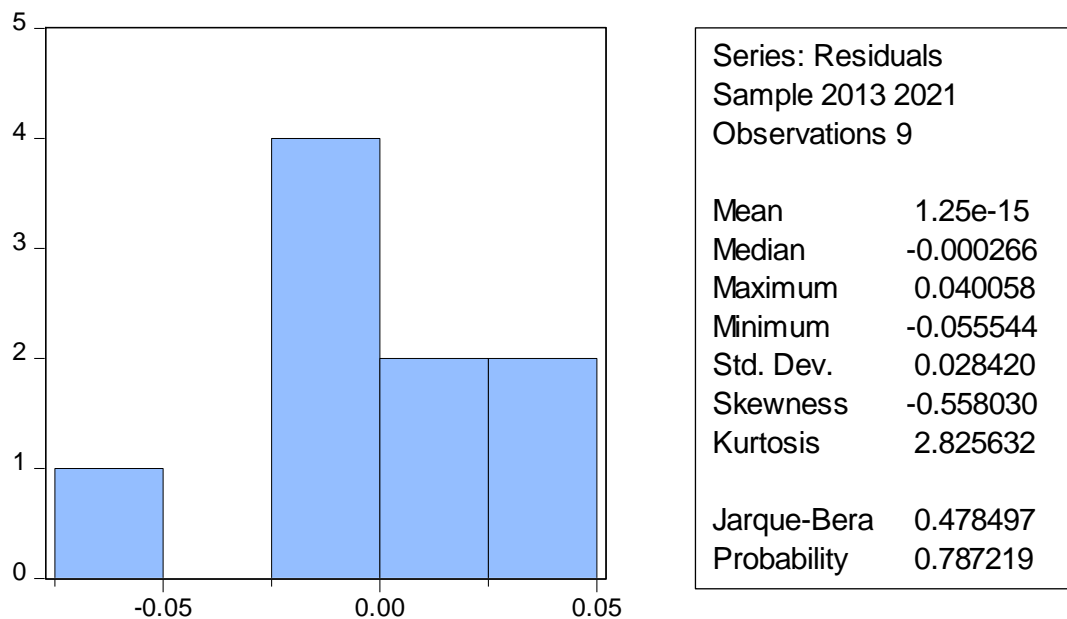
Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Uji Normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang tujuannya pengujian ini untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas di EViews 10 menggunakan nilai uji Jarque Bera dengan melihat probabilitasnya $> 0,05$.

Apabila Uji normalitas berdistribusi normal diartikan data memiliki sebaran pola yang normal atau terarah. Dengan menggunakan uji Jarque Bera yaitu uji normalitas dengan

asumsi jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ artinya data terdistribusi normal sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka terjadi masalah normalitas⁴⁰.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti histogram, tes chi squared, uji skewness dan kurtois atau sering disebut Kolmogorov-smirnov, metode normal P-plot, metode Jarque Bera, dari berbagai macam metode tersebut tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat tergantung dari peneliti ingin menggunakan metode yang mana yang paling terbaik menurutnya.

Persamaan ke 1



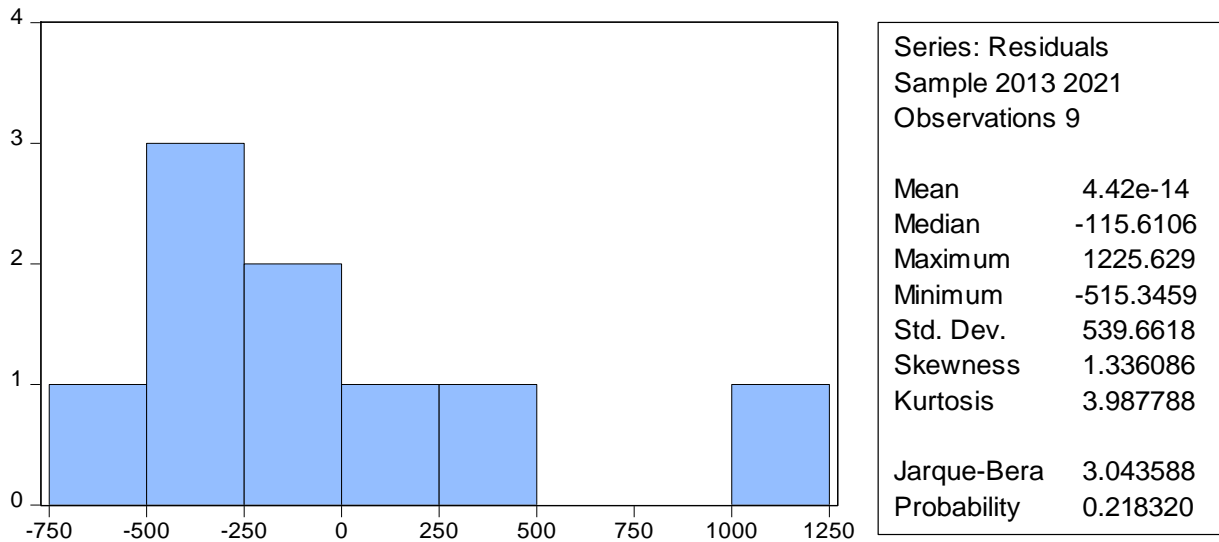
Sumber: Eviews 10, data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas, pada persamaan ke 1 hasil uji Jarque bera mendapatkan

⁴⁰ Bagas Rahmat Puteraperdana, 'Puteraperdana, Bagas Rahmat Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3.1 (2012), 29–50.

nilai prob. $0,78 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah normalitas.

Persamaan ke 2



Sumber: Eviews 10, data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas persamaan ke 2, dengan menggunakan pengujian Jarque bera mendapatkan nilai prob. $0,21 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah normalitas

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi memiliki hubungan antar variabel bebas. Dengan syarat, angka atau nilai VIF < 10 diartikan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Kolinearitas artinya terdapat korelasi yang linear mendekati sempurna antar dua variabel bebas sedangkan

multikolinearitas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas⁴¹.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independent di regresi linear berganda. Apabila terdapat korelasi yang tinggi pada variabel independent maka akan menyebabkan terganggunya hubungan variabel independent dan variabel dependent. Alat statistik yang digunakan untuk melihat apakah terjadi masalah multikolinearitas yaitu dengan melihat angka atau nilai VIF.

Persamaan ke 1

Variance Inflation Factors

Date: 04/09/23 Time: 14:35

Sample: 2012 2021

Included observations: 9

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.015200	148.1967	NA
NLOGDANAZIS	0.000824	148.1967	1.000000

sumber : eviws 10, data diolah

⁴¹ Suliyanto, 2011, "Ekonometrika Terapan", Penerbit ANDI Yogyakarta, Indonesia

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, nilai VIF variabel dana ZIS $1.0 < 10$, sehingga dapat diartikan bahwa variabel dana ZIS tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai VIF tersebut dibawah 10.

Persamaan ke 2

Variance Inflation Factors

Date: 04/09/23 Time: 14:40

Sample: 2012 2021

Included observations: 9

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	204851.4	4.747876	NA
D(DANAZIS)	1.44E-05	2.018113	1.040672
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)	1.75E-07	4.542623	1.040672

Sumber : Eviws 10, data diolah

Hasil pengujian multikolinearitas diatas, variabel dana ZIS memiliki nilai VIF $1.0 < 10$, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai VIF $1.0 < 10$, sehingga diartikan baik variabel dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi memiliki nilai VIF dibawah 10 maka diartikan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini memiliki tujuan yaitu melihat apakah terdapat korelasi antara data observasi menurut waktu atau observasi. Dalam pengujian autokorelasi bisa dilihat dari uji Durbin Watson akan tetapi dalam eviws menggunakan uji lm test.

Pengujian autokorelasi dapat terdeteksi dari nilai probabilitas chi-squared dengan asumsi nilai $prob > 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Uji lm test ini untuk melihat apakah ada korelasi antara anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu dan ruang (Ajija *et all*, 2014).

Persamaan ke 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.680489	Prob. F(2,5)	0.2766
Obs*R-squared	3.617854	Prob. Chi-Square(2)	0.1638

Sumber : eviws 10, data diolah

Berdasarkan pengujian lm test pada persamaan pertama, mendapatkan nilai prob. Chi squared diatas berjumlah 0.16 maka diartikan bahwa lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada persamaan ke 1.

Persamaan ke 2

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.295252	Prob. F(2,4)	0.7593
Obs*R-squared	1.157723	Prob. Chi-Square(2)	0.5605

sumber : eviws 10, data diolah

Berdasarkan pengujian lm test persamaan ke 2, hasil yang didapat yaitu nilai prob. Chi squared persamaan ke 2 diatas berjumlah 0.56 maka diartikan bahwa lebih dari 0,05 artinya terjadi tidak masalah autokorelasi.

Uji Heterokedasititas

Uji Heterokedasititas memiliki asumsi nilai prob. Chi squared diatas 0,05 diartikan tidak terjadi masalah heterokedasititas. Pengujian ini bertujuan untuk apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedasititas diartikan terdapat varian variabel model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi adalah yang homokedasititas (Suliyanto, 2011).

Persamaan ke 1

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.557663	Prob. F(1,7)	0.4795
Obs*R-squared	0.664090	Prob. Chi-Square(1)	0.4151
Scaled explained SS	0.366709	Prob. Chi-Square(1)	0.5448

sumber : eviws 10, data diolah

Berdasarkan hasil uji heterokedasititas nilai prob. Chi square 0.41 artinya diatas 0,05 berarti tidak terjadi masalah heterokedasititas

Persamaan ke 2

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.466003	Prob. F(2,6)	0.6485
Obs*R-squared	1.210047	Prob. Chi-Square(2)	0.5461
Scaled explained SS	0.803414	Prob. Chi-Square(2)	0.6692

Sumber: Eviews 10, data diolah

Berdasarkan hasil uji heterokedasititas dengan menggunakan test *Breusch-Pagan-Godfrey* persamaan ke 2, nilai prob. Chi square 0.54 artinya diatas 0,05 berarti tidak terjadi masalah heterokedasititas pada persamaan regresi kedua.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Hasil uji linearitas ini adalah berisikan informasi apakah model empiris sebaiknya linier. Pengujian linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang di uji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Apabila hubungan antar variabel yang secara teori tidak ada hubungan linear tidak dapat dianalisis dengan regresi linear, contohnya elastisitas. Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi dalam teori sesuai dengan hasil pengamatan⁴².

⁴² Mardiatmoko.2020, “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]” , Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan September 2020 Vol. 14 Issue 3 Page 333–342

Persamaan ke 1

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: NLOGPERTUMBUHAN_EKONOMI C NLOGDANAZIS

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.171057	6	0.8698
F-statistic	0.029260	(1, 6)	0.8698
Likelihood ratio	0.043784	1	0.8343

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	3.14E-05	1	3.14E-05
Restricted SSR	0.006462	7	0.000923
Unrestricted SSR	0.006430	6	0.001072

Sumber : Eviws 10, data diolah

Hasil pengujian dengan menggunakan Ramsey RESET Test, mendapatkan hasil nilai f-statistic sebesar $0,86 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah linearitas pada model persamaan ke 1.

Persamaan ke 2

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: D(JUMLAH_PENDUDUK_MISKIN) C D(DANAZIS)

D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.052680	5	0.9600
F-statistic	0.002775	(1, 5)	0.9600
Likelihood ratio	0.004994	1	0.9437

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	1292.440	1	1292.440
Restricted SSR	2329879.	6	388313.1
Unrestricted SSR	2328586.	5	465717.2

Sumber : Eviws 10, data diolah

Hasil pengujian linearitas Ramsey test, pada persamaan ke 2 menunjukkan nilai f-statistic sebesar $0,96 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah linearitas. Dalam persamaan ke 1 dan 2 mendapatkan hasil diatas $0,05$ artinya kedua persamaan tersebut tidak terjadi masalah linearitas.

Uji regresi linear 1

Dependent Variable: NLOGPERTUMBUHAN_EKONOMI

Method: Least Squares

Date: 04/09/23 Time: 14:42

Sample (adjusted): 2013 2021

Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.081413	0.123287	41.21604	0.0000
NLOGDANAZIS	0.145852	0.028706	5.080798	0.0014

R-squared	0.786680	Mean dependent var	5.705693
Adjusted R-squared	0.756205	S.D. dependent var	0.061533
S.E. of regression	0.030382	Akaike info criterion	-3.956785
Sum squared resid	0.006462	Schwarz criterion	-3.912958
Log likelihood	19.80553	Hannan-Quinn criter.	-4.051365
F-statistic	25.81451	Durbin-Watson stat	3.007691
Prob(F-statistic)	0.001430		

Sumber : Eviws 10, data diolah

Berdasarkan uji regresi linear berganda diatas, maka dapat disimpulkan persamaan model sebagai berikut :

$$Z = 5.0814 + 0.1458 (X1)$$

Adapun model persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa :

1. Konstanta atau intersep sebesar 5.0814, artinya apabila nilai Pertumbuhan ekonomi konstan maka nilai dana ZIS sebesar 5.0814.

2. Koefisien regresi dana ZIS sebesar 0.1458 artinya apabila dana ZIS meningkat 1 persen, maka akan diikuti pula meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0.1458 atau 14 persen dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Uji regresi linear ke 2

Dependent Variable: D(JUMLAH_PENDUDUK_MISKIN)

Method: Least Squares

Date: 04/09/23 Time: 14:39

Sample (adjusted): 2013 2021

Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1658.334	452.6051	3.663975	0.0105
D(DANAZIS)	0.002871	0.003790	0.757341	0.4775
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)	-0.002204	0.000419	-5.264076	0.0019
R-squared	0.822454	Mean dependent var		-232.3333
Adjusted R-squared	0.763272	S.D. dependent var		1280.755
S.E. of regression	623.1477	Akaike info criterion		15.96865
Sum squared resid	2329879.	Schwarz criterion		16.03439
Log likelihood	-68.85891	Hannan-Quinn criter.		15.82678
F-statistic	13.89702	Durbin-Watson stat		2.566322
Prob(F-statistic)	0.005597			

Sumber : eviws 10, data diolah

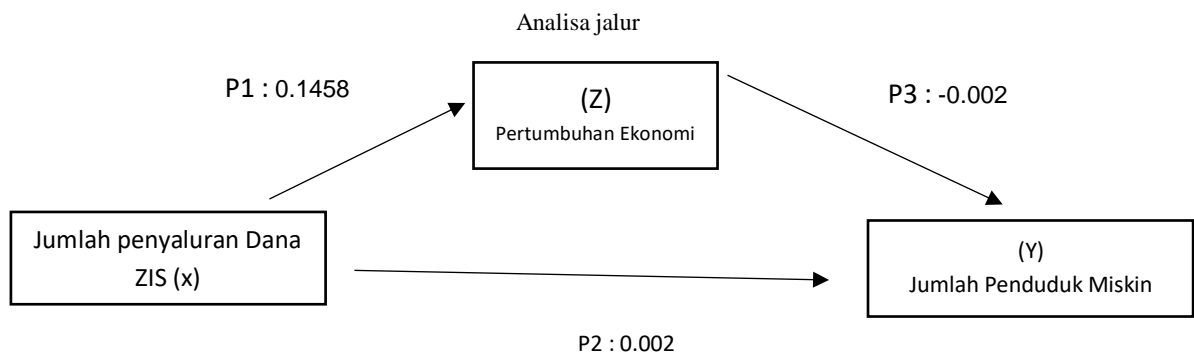
Persamaan model persamaan ke 2, sebagai berikut :

$$Y = 1658.3 + 0.0028 (X1) - 0.00220 (X2)$$

Berdasarkan hasil regresi linear berganda ke 2 tersebut, menunjukkan bahwa :

1. Nilai Konstanta atau intersep sebesar 1658.3, artinya apabila dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi konstan, maka nilai jumlah penduduk miskin sebesar 1658.3
2. Nilai koefisien dana ZIS sebesar 0.0028 artinya apabila dana ZIS meningkat 1 persen, maka akan diikuti pula meningkatnya angka jumlah penduduk miskin sebesar 0.002 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar -0.002, artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen, maka akan diikuti juga penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 0.002 persen dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Analisis Jalur



Gambar 2

Hasil analisis jalur

Sobel Test

Untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Berikut merupakan rumus dari sobel test dan cara menghitungnya sebagai berikut :

Pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS (Zakat, infaq dan sedekah) terhadap jumlah penduduk miskin (JPM) dengan pertumbuhan ekonomi (PDB) sebagai variabel intervening.

- a. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\text{Pengaruh langsung} = p_2 = 0.002$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = p_1 \times p_3 = (0.1458) \times (-0.002) = -0,00029$$

$$\text{Pengaruh total} = p_2 + (p_1 \times p_3) = (0.002) + (0.1458 \times -0.002) = -0,00171$$

- b. Menghitung menggunakan rumus sobel test

Sobel test bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

Jika nilai Z hitung $> 1,98$, maka membuktikan bahwa hubungan tersebut signifikan dan dapat memediasi. Sedangkan jika nilai Z hitung $< 1,98$, maka hubungan tersebut tidak signifikan dan tidak dapat memediasi (Saryadi, 2014). Adapun rumus dari sobel test sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
Z &= \frac{ab}{\sqrt{(b^2 se_a^2 + a^2 se_b^2)}} \\
&= \frac{(0.1458 - 0.0022)}{\sqrt{(-0.0022)^2 + (0.148^2 \cdot 0.0004^2)}} \\
&= \frac{-0,000320}{\sqrt{(0.00000484 + 0,0007847.901,4) + (0,021904 \cdot 0,00000016)}} \\
&= 8,54 > 1,98
\end{aligned}$$

Keterangan :

A : Nilai coefficient dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.

b : Nilai coefficient pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin.

Sea : Nilai standard error dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.

Seb : Nilai standar error pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin.

Maka disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi memediasi hubungan antara jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin.

a. Uji sobel test dengan aplikasi calculator ww.danielsober.com

Tabel 4.4

Hasil uji sobel test

No	Sobel test statistic	One tailed probability	Two tailed probability
X1 (jumlah penyaluran Dana ZIS)	-3.7813	0.000	0.000

Sumber : sober.com, data diolah.

Berdasarkan hasil uji sobel diatas maka dapat diartikan bahwa variabel x1 (jumlah penyaluran dana ZIS)) nilai one tailed sebesar 0.00 dan two tailed 0.00 artinya $< 0,05$ maka variabel pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin.

Tabel 4.5
Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2021.	Diterima.
H2	Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021	Ditolak
H3	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021.	Diterima
H4	Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021 dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.	Diterima

C. Pembahasan

H1 : Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2021.

Berdasarkan hasil regresi persamaan ke 1, nilai coefficient dana ZIS sebesar 0.145 dengan prob. $0.00 < 0,05$ artinya apabila dana ZIS meningkat sebesar 1 persen maka

akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 14 persen. Hasil ini mengikuti penelitian Syamsuri et all (2017) yang mendapatkan hasil yang sama yaitu zakat akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan syarat diawasi dan regulasi yang jelas dari pemerintah.

Dalam penelitiannya Munandar et all (2020) juga mendapatkan kesimpulan bahwa dana ZIS yang disalurkan secara tepat sasaran akan mampu menghasilkan pemerataan ekonomi akibatnya daya beli masyarakat miskin akan meningkat dan mampu untuk menjalankan perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sumadi (2017) dan Purwanti (2020).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori ekonomi dimana apabila semakin banyaknya bantuan dari pihak yang memiliki harta yang banyak dan disalurkan kepada mereka yang kurang mampu, maka akan terjadinya pemerataan pendapatan masyarakat. Sebaliknya apabila terjadinya kesenjangan diantara penduduk akan menimbulkan permasalahan dibidang lainnya seperti sosial, politik, dan ekonomi. Tingkat kriminalitas akan meningkat di tengah-tengah masyarakat akibat terjadinya kesenjangan ekonomi. Penyaluran dana ZIS ini juga baik dalam bentuk zakat produktif maupun lainnya, diharapkan kepada mustahik agar dimanfaatkan untuk tidak hanya konsumsi akan tetapi lebih dari itu agar dimanfaatkan ke sektor usaha-usaha seperti UMKM agar memiliki efek jangka panjang bagi para mustahik zakat.

Munandar (2021) dalam kajian ekonomi Islam, penyaluran dana ZIS merupakan kebijakan fiskal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian yang

mendukung seperti Ryandono (2018) yang menyatakan bahwa dana ZIS menyebabkan harta selalu berputar dan produktif. Meningkatnya penyaluran dana ZIS akan mampu meningkatkan output perusahaan, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan akhirnya menurunkan jumlah penduduk miskin.

Hasil ini sesuai dengan teori distribusi zakat, dimana peningkatan dari penghimpunan dana zakat baik dari zakat maal ataupun zakat fitrah akan dimanfaatkan menuju sektor-sektor pertumbuhan ekonomi sehingga akibatnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek akan membuat daya beli masyarakat akan meningkat.

Hasil ini menunjukkan bahwa peranan jumlah penyaluran dana ZIS dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 14 persen, hal ini disebabkan karena meningkatnya baik dari sisi penghimpunan dana zakat. Hal ini dibuktikan oleh kebijakan dalam penghimpunan BAZNAS selama sepuluh tahun terakhir yang mengakibatkan penghimpunan dana ZIS meningkat setiap tahunnya.

Pada tahun 2012 penghimpunan dana ZIS berjumlah Rp. 50.215 (dalam juta) atau sebesar Rp. 50 miliar kemudian pada tahun 2013-2014 penghimpunan dana ZIS selalu meningkat tiap tahunnya, pada tahun 2015 telah berjumlah Rp. 94.908 (dalam juta) atau sebesar Rp. 94 miliar peningkatan ini terjadi disebabkan karena semakin berkembangnya Badan amil zakat nasional dalam mengelola dana ZIS di Indonesia. Perkembangan itu dilakukan secara bertahap pada periode 2012-2015 BAZNAS mulai mengembangkan

laporan keuangan dengan lebih detail sehingga membuat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana ZIS lebih terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun periode tahun 2016, dana ZIS terhimpun berjumlah Rp. 11.960 (dalam juta) atau sebesar Rp. 11 miliar dan pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 154.128 (dalam juta) atau sebesar Rp. 154 miliar. Peningkatan penghimpunan dana ZIS ini dikarenakan. Pada tahun 2017 dan tahun 2018, BAZNAS telah melakukan perkembangan melalui sistem informasi manajemen Badan amil zakat nasional (SIMBA) sehingga membuat BAZ dan LAZ lebih terdata baik dari sisi keuangan maupun sisi lainnya seperti administrasi. Pada tahun yang sama BAZNAS terus mengembangkan SIMBA dan telah diberlakukan RKAT (Rancangan keuangan dan anggaran tahunan) yang harus dilaporkan secara berkala, pengesahan RKAT akan diaudit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik dan audit syariah.

Pada tahun 2019 BAZNAS telah melakukan digitalisasi zakat dengan melakukan kolaborasi baik dengan lembaga keuangan seperti Bank BSI (Bank syariah Indonesia), kolaborasi dengan *e-wallet* aplikasi atau dompet elektronik seperti dana, *e-commerce* seperti buka lapak, *shoppe* dan lainnya. Hal inilah yang membuat meningkatnya penghimpunan dana zakat di BAZNAS.

Sedangkan di tahun 2020 dan tahun 2021, terjadi pandemi covid-19 namun karena telah terdigitaliasi di tahun sebelumnya membuat penghimpunan dana zakat tetap meningkat walaupun di tengah badai pandemi covid-19. BAZNAS juga banyak mengeluarkan kebijakan yang tepat salah satunya memberdayakan ojek untuk menjemput

zakat sehingga tetap dapat bekerja walaupun harus dengan menggunakan proses (BAZNAS, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana ZIS yang disalurkan mampu untuk memberikan efek yang positif kepada pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun terakhir 2012-2021, Penyaluran dana zakat disalurkan secara konsumtif lebih besar daripada produktif (BAZNAS, 2021). Penyaluran di sektor sosial kemanusiaan meliputi bantuan tunai, bahan-bahan pokok, korban bencana alam, dan lainnya, sedangkan penyaluran di bidang ekonomi meliputi bantuan ekonomi kreatif, bantuan usaha tani, pemberdayaan usaha perikanan darat, dan lainnya.

Pada tahun 2012, Melalui laporan keuangannya BAZNAS melalui program ZCD (Zakat Community Development) yang berfokus di sektor perekonomian telah menyalurkan dana ZIS sebesar Rp. 2.702 (dalam juta) atau sebesar Rp. 2 miliar, penyaluran ini sebagai bentuk komitmen BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia.

Pada tahun 2015, BAZNAS selain menyalurkan melalui program ZCD, terdapat pula bantuan dalam program Rumah Makmur BAZNAS, dua program di bidang perekonomian ini telah disalurkan sebesar Rp. 3.623 (dalam juta) atau sejumlah Rp. 3 miliar. Peningkatan bantuan BAZNAS ini disebabkan karena semakin meningkatnya penghimpunan dana ZIS pada tahun tersebut.

Adapun pada tahun 2017 penyaluran di bidang sosial kemanusiaan berjumlah Rp. 1.124.150 (dalam juta) atau kurang lebih 1 T sedangkan bantuan ke bidang ekonomi

sebesar Rp. 882.551 (dalam juta), bantuan ekonomi bersifat produktif sedangkan bantuan sosial kemanusiaan bersifat konsumtif. Namun walaupun konsumtif hal akan mampu meningkatkan daya beli masyarakat dalam jangka pendek.

Pada tahun 2018, bantuan di sektor sosial kemanusiaan sebesar Rp. 1.749.045 (dalam juta), sedangkan di sektor ekonomi sebesar Rp. 552.166 (dalam juta), bantuan di sektor sosial kemanusiaan ini meningkatkan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 624 juta sedangkan bantuan di sektor ekonomi menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 330 juta. Namun tidak hanya bantuan dari BAZNAS tetapi juga bantuan pemerintah seperti BNPT, BLT yang membuat pertumbuhan ekonomi tetap meningkat menjadi 5,17 persen sedangkan tahun sebelumnya 5,07 persen. Walaupun kecil tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa bantuan dari BAZNAS baik di sektor sosial kemanusiaan dan bidang ekonomi cukup membantu.

Pada tahun 2019, bantuan di sektor sosial kemanusiaan sebesar Rp. 2.296.712 (dalam juta), sedangkan di sektor ekonomi sebesar Rp. 841.159 (dalam juta). Bantuan di sektor sosial kemanusiaan selalu meningkat dari tahun 2017-2019 sedangkan bantuan di bidang ekonomi selama 3 tahun terakhir fluktuatif.

Pada tahun 2020-2021, ditengah badai covid-19 banyak program kesehatan terutama akan tetapi penyaluran di sektor ekonomi seperti Rp. 21.462 (dalam juta) atau 21 M untuk disalurkan Bantuan UMKM dan bantuan dapur nusantara (bantuan warung) sebesar Rp. 672 juta. Walaupun kecil bantuan di sektor pertumbuhan ekonomi kecil akan

tetapi membantu roda perekonomian masyarakat baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

Dalam jangka pendek bantuan program kemiskinan terutama yang bersifat konsumtif membantu meningkatkan daya beli masyarakat (dalam jangka pendek), sedangkan bantuan produktif membantu pendapatan masyarakat dalam jangka Panjang.

Penyaluran dana zakat tahun 2020 tetap meningkat, namun tetap terjadi resesi pada tahun tersebut, Hal ini disebabkan karena saat terjadinya resesi yaitu dimana keadaan perekonomian seperti jumlah penduduk miskin meningkat, inflasi meningkat, dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat pada masa pandemi dana zakat tidak mampu untuk meningkat pertumbuhan ekonomi karena banyak sekali faktor-faktor ekonomi makro yang mengalami guncangan.

Ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi juga tidak bisa mengandalkan hanya dana ZIS dalam meningkatkannya, pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan inflasi serta faktor ekonomi makro lainnya juga sangat berperan dalam meningkat pertumbuhan ekonomi, penyaluran dana zakat hanya salah satu faktor yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun walaupun penyaluran dana ZIS ke sektor perekonomian masih sedikit, akan tetapi kita tidak memungkiri bahwa masyarakat terbantu dengan hal tersebut. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti Romdhoni (2017), dan Debi (2020).

H2. Jumlah penyaluran dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021.

Hasil regresi persamaan ke 2, bahwa nilai coefficient dana ZIS sebesar 0.002 dengan probabilitas $0,47 < 0,05$ sehingga diartikan bahwa apabila dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selian siregar (2016) yang mendapatkan kesimpulan bahwa zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rinol Sumantri (2019) yang mendapatkan kesimpulan dana zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hoque (2022), Muliadi dan Amri (2019) dan Munandar et al (2020), yang menyatakan bahwa apabila meningkatnya dana zakat akan menurunkan jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori ekonomi mengenai yaitu teori pendistribusian zakat yang menjelaskan bahwa semakin banyaknya penyaluran dana zakat baik yang konsumtif dan produktif akan mampu menurunkan penduduk miskin. Hasil ini disebabkan oleh belum terpenuhinya potensi dana ZIS dari lima tahun terakhir.

Hal ini juga mengisyaratkan bahwa belum adanya hubungan yang harmonis antara BAZNAS dan pemerintah dalam upaya untuk menghimpun potensi zakat yang sangat menjanjikan contohnya tahun 2021 potensi zakat BAZNAS sebesar 327 triliun hanya mampu dihimpun Rp. 517.755 (dalam juta) atau sebesar Rp. 517 miliar, sehingga ini merupakan PR yang tidak sederhana untuk BAZNAS dalam upaya dan strateginya

menghimpun dan menyalurkan dana ZIS kepada mustahik di Indonesia. Penyaluran dana ZIS juga tidak semuanya disalurkan kepada fakir miskin hal ini karena masih ada enam sektor lain seperti amil, ghairmin, riqob, muallaf, fi sabilillah, dan ibnu sabil.

Penyaluran dana ZIS belum mampu memberikan pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin dikarenakan belum adanya undang-undang yang mengatur secara detail mengenai sanksi zakat ataupun peraturan yang harus dipatuhi oleh badan ataupun lembaga amil zakat baik ditingkat provinsi, tingkat kota ataupun tingkat kabupaten ataupun yang lebih kecil daripada itu. Akibatnya UU yang belum tegas maka potensi dana ZIS tidak tercapai dan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Undang-undang mengenai pengelolaan dana zakat diatur dalam undang-undang no 38 tahun 1999 kemudian diperbaharui dengan undang-undang no 23 tahun 2011. Dalam undang-undang no 38 tahun 2011 menjelaskan bahwa penghimpunan dana zakat boleh dikelola oleh pemerintah (Badan amil zakat) dan masyarakat ataupun lembaga swasta. Hal ini seharusnya pengelolaan dana zakat harus semuanya dikelola oleh pemerintah sehingga dana tersebut berkumpul menjadi satu sehingga lebih mudah terdata.

Undang-undang 38 tahun 1999, karena bukan pemerintah tunggal yang mengelola dana zakat di Indonesia. Akibatnya undang-undang ini seperti singa yang tidak ada taringnya dikarenakan tidak setegas undang-undang KUP, pasal 39 ayat ke 1 yang menjelaskan bahwa terdapat sanksi pidana bagi seseorang yang tidak menyetorkan pajak

bisa di penjara selama 6 bulan sampai 6 tahun, serta membayar denda minimal 2 sampai 4 kali dari pajak yang terutang.

Sedangkan undang-undang no 23 tahun 2011, belum memberikan sanksi terhadap seseorang yang tidak membayarkan kewajiban zakatnya ataupun masyarakat yang tidak membayar zakatnya. Kemudian tidak ada sanksi bagi lembaga-lembaga swasta ataupun lembaga masyarakat yang tidak melaporkan kegiatan pengelolaan penghimpunan dan penyaluran dana zakatnya. Hal ini yang membuat bahwa potensi akan sulit untuk dicapai kemudian membuat pengaruh dana ZIS yang disalurkan kepada jumlah penduduk miskin belum berpengaruh secara signifikan di Indonesia. Hasil ini juga diperkuat dalam temuan penelitian lainnya seperti Sumadi (2017).

Hasil ini juga disebabkan karena belum banyaknya kolaborasi dan koordinasi BAZNAS dengan masjid-masjid yang mengelola dana ZIS muzakki sehingga dana ZIS yang memiliki potensi yang besar tersebut hanya salurkan ke sektor konsumtif, serta pengelolannya pun bukan dari amil yang memiliki sertifikasi dalam mengelolanya, sehingga dibutuhkan koordinasi dari BAZNAS selaku pemegang jabatan dalam mengelola dana ZIS di Indonesia. Karena dengan pengelolaan dana zakat di masjid yang berkoordinasi dengan BAZNAS akan ada pembinaan terhadap amil zakat yang bersertifikasi.

Karena belum banyaknya koordinasi ini membuat data-data pengelolaan dana ZIS di masjid tidak terdata di BAZNAS. Berdasarkan penelitian yang ditulis Mustafa (2021) menerangkan bahwa ditahun 2020 hanya 8 persen masjid yang memiliki UPZ (Unit

pengumpul zakat) yang bekerja sama dengan BAZNAS sedangkan 92 persen belum bekerja sama atau berkoordinasi dengan BAZNAS.

Berdasarkan hasil penelitian Mustafa (2021) menjelaskan potensi 1 masjid di daerah terpencil bisa mencapai 50 juta baik gabungan dari zakat mall maupun lainnya. Hal inilah yang mulai harus disegerakan BAZNAS yang memiliki amanah untuk mengelola dana zakat di Indonesia. Hasil ini diakibatkan karena belum detailnya undang-undang yang mengatur tentang zakat di Indonesia serta belum berkoordinasinya UPZ (unit pengumpul zakat) yang ada di masjid dengan BAZNAS.

H3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021.

Berdasarkan hasil regresi pada persamaan ke 2 mendapatkan hasil coefficient - 0,002 dengan prob. 0,00 artinya apabila semakin meningkatnya Pertumbuhan ekonomi 1 persen akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,002 persen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ningsih dan andiny (2018) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Namun hasil ini sesuai dengan penelitian Didu dan Fauzi (2016) yang mendapatkan kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Hasil ini juga sesuai dengan hubungan ekonomi antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, dimana apabila pertumbuhan ekonomi di suatu negara meningkat artinya

jumlah penduduk miskin menurun. Hasil juga didukung oleh teori pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam teori Adam Smith dalam bukunya *Wealth of Nations* juga mengatakan bahwa pertumbuhan GDP total akan menyebabkan efek dalam perekonomian salah satunya berkurangnya tingkat kemiskinan. Pertumbuhan GDP ini disebabkan oleh peningkatan output GDP total dan pertumbuhan penduduk.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pendistribusian zakat, Pendistribusian dana zakat yang profesional terutama ke bidang-bidang produktif seperti pemberian bantuan alat-alat bekerja seperti mesin jahit, alat cukur dan lainnya. Pemberian bantuan usaha masyarakat baik dari sisi pembiayaan ataupun penyediaan barang. Hal ini akan membuat meningkatnya pendapatan masyarakat dalam jangka Panjang sehingga membantu pertumbuhan ekonomi dan akibatnya menurunkan jumlah penduduk miskin.

Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang kecil dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan variabel pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun terakhir, bahkan di tahun 2020 sejak pandemi covid-19 melanda Indonesia. Pertumbuhan ekonomi mengalami Resesi atau depresi akibatnya banyak efek perekonomian terjadi seperti meningkatnya tingkat kemiskinan, meningkatnya pengangguran, dan menurunnya daya beli masyarakat karena roda perekonomian tidak berjalan akibat efek covid-19.

Pemerintah telah banyak memberikan bantuan baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi kepada masyarakat Indonesia dalam periode covid 19. Akan tetapi

pemberlakuan PSBB menyebabkan akses masyarakat dalam perekonomian terganggu terutama di kota-kota besar yang notabene nya zona merah covid-19. Hasil ini juga mengingatkan untuk pemerintah dan juga masyarakat untuk mempersiapkan kondisi-kondisi darurat yang akan datang, sehingga dibutuhkan peran dari pemerintah khususnya UMKM agar selalu diberikan bantuan untuk meningkatkan produksinya. Banyaknya faktor variabel makro ekonomi yang bermasalah dan pemberlakuan PSBB di pandemi covid-19 membuat pertumbuhan ekonomi belum memiliki peran yang cukup besar dalam menurunkan jumlah penduduk miskin.

Dalam kajian ekonomi mikro dan makro islam, bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu permintaan agregat, peningkatan penawaran dalam jangka pendek, kuantitas tenaga kerja, modal fisik, teknologi dan lain sebagainya.

Bantuan BAZNAS yang disalurkan memiliki peran membantu perekonomian dalam jangka pendek karena dimanfaatkan secara konsumtif sehingga akan habis tinggal menunggu waktu. Fungsi penyaluran dana ZIS yaitu salah satunya yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jangka pendek, dengan pendapatan yang meningkat akan mampu membuat mustahik melakukan kegiatan perekonomian.

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka Panjang. Menurut Adam smith dalam bukunya *the wealth of nation* bahwa dalam peningkatan perekonomian yang berkesinambungan. Faktor pertama yaitu memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang terdapat di suatu wilayah tersebut dengan efektif dan

efisien sehingga mampu meningkatkan nilai tambah dalam ekspor sumber daya alam tersebut. Kemajuan teknologi dalam mengelola sumber daya alam juga harus terus ditingkatkan.

Yang kedua, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu dengan meningkatkan Pendidikan, kesejahteraan, dan Kesehatan. Meningkatnya sumber daya manusia akan menyebabkan terbukanya usaha-usaha ekonomi dari masyarakat akibat kreatifitas manusia tersebut. Kesejahteraan yang meningkat juga akan mengurangi tingkat kriminalitas di suatu wilayah dan Kesehatan dari masyarakat akan membuat kenyamanan di dalam negeri tersebut.

Yang ketiga yaitu peningkatan modal (Capital), peningkatan modal akan membuat perusahaan mampu mengeluarkan produk barang dan jasa dalam jumlah yang banyak. Akibatnya meningkatnya pendapatan negara tersebut, modal yang tinggi juga akan meningkatkan teknologi hal inilah yang akan membuat suatu negara memiliki keunggulan dalam ekspor produk barang dan jasa dalam negeri.

Hasil ini memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan membuat tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat juga. Dengan melalui penyaluran ZIS yang produktif akan sangat berperan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan jumlah penduduk miskin.

H4. Jumlah Penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021 dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil sobel test dengan menggunakan rumus Z-hitung mendapatkan sebesar $8,54 > 1,98$ artinya pertumbuhan ekonomi mampu untuk memediasi pengaruh dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil ini juga didukung oleh uji sobel test dengan menggunakan aplikasi calculator online di laman www.danielsober.com dengan ketentuan nilai one tailed dan two tailed harus dibawah 0,05. Hasil yang didapatkan one tailed $0,00 < 0,05$. Two tailed $0,00 < 0,05$ artinya pertumbuhan memediasi pengaruh dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan teori ekonomi dimana penyaluran dana ZIS akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak turunnya atau berkurangnya jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu seperti Norman umar (2012), Yakubu (2021), dan Tabash (2022) yang mendapatkan kesimpulan bahwa dana ZIS mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan jumlah penduduk miskin.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa peran dana ZIS dalam membantu perekonomian walaupun kecil namun kita tidak memungkiri bahwa masyarakat mendapatkan manfaat dalam bantuan yang disalurkan oleh BAZNAS. Hasil ini juga mengindikasikan agar BAZNAS lebih meningkatkan penyaluran dana ZIS nya terutama dalam bidang produktif yang akan berperan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pendistribusian dana zakat, yaitu distribusi yang tepat sasaran akan menaikkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan jumlah penduduk miskin. Namun yang harus diperhatikan adalah pengawasan dari pihak BAZNAS kepada mustahik yang menerima manfaat agar melaporkan keadaan usahanya dan perekonomiannya setelah mendapatkan bantuan dari BAZNAS.

Pemberian sanksi ataupun semacamnya, harus mulai dibuat oleh BAZNAS hal ini sebagai bentuk quality control mengenai pertanggung jawaban dari mustahik yang menerima bantuan dari BAZNAS. Pengarahan dari BAZNAS juga harus ditingkatkan lagi agar masyarakat bisa diarahkan dalam memanfaatkan bantuan tersebut tujuannya yaitu untuk mengangkat mustahik dari jurang kemiskinan dan menjadi lebih sejahtera.

Pertumbuhan ekonomi yang mampu memediasi disebabkan juga karena strategi yang tepat oleh BAZNAS dalam menyalurkan ke seluruh bidang seperti Pendidikan, sosial kemanusiaan, ekonomi, Kesehatan dan lainnya. Akibatnya terjadinya perbaikan dalam semua sektor kehidupan dan membuat perekonomian semakin baik.

BAZNAS telah banyak melakukan kegiatan dalam mengupayakan meningkatkan kepercayaan masyarakat seperti meningkatkan sistem informasi manajemen BAZNAS, melakukan laporan rancangan keuangan dan anggaran tahunan (RKAT) dari BAZ dan LAZ yang selanjutnya di audit oleh kantor akuntan publik (KAP) dan audit syariah, akan tetapi dalam beberapa tahun kedepan BAZNAS harus meningkatkan terus kepercayaan masyarakat yang ingin berzakat melalui BAZNAS.

Zulkifli dan Sumantri (2022) dalam kajian penelitiannya menyimpulkan bahwa *perceived value* atau diartikan nilai dalam pemasaran, juga dikenal nilai yang dirasakan oleh pelanggan dan *corporate image* merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi keputusan muzakki dalam berzakat. Maka dari BAZNAS harus meningkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat terutama di daerah terpencil yang terdapat di seluruh Indonesia.

Menghayati (2022) dalam penelitiannya mendapatkan kesimpulan bahwa dana ZIS yang disalurkan akan mampu memberikan efek positif seperti penyaluran di bidang Pendidikan akan mampu meningkatkan Pendidikan masyarakat akibatnya kedepannya akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, kemudian penyaluran di bidang perekonomian akan mampu meningkatkan output dari usaha yang dilakukan masyarakat sehingga roda perekonomian akan berjalan semestinya.⁴³

⁴³ Oky Sapitri menghayati, “ Penyaluran Dana Zakat Untuk Pendidikan Dalam Program Sumsel Cerdas Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Sumatera Selatan Menurut Ekonomi Islam”, -Philanthropy, Vol. 2 Issue 1, Juni (2022)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dana ZIS yang disalurkan memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu, BAZNAS maupun LAZ yang tersebar di Indonesia harus didukung dengan kebijakan-kebijakan dari pemerintah serta BAZNAS harus meningkatkan kembali kualitas pelayanan, sertifikasi amil zakat dan digitalisasi program zakat yang akan mampu terus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

2. Jumlah penyaluran dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, hal ini karena belum optimalnya BAZNAS memenuhi potensi dana ZIS di Indonesia disebabkan oleh undang-undang yang mengatur pengelolaan zakat belum secara tegas memberikan sanksinya baik kepada individu maupun lembaga yang mengelola dana ZIS sehingga akibatnya potensi dana ZIS belum tercapai, belum bisa menurunkan jumlah penduduk miskin dan potensi dana ZIS di masjid belum banyak yang bekerja secara kolektif dengan Badan amil zakat nasional dalam mengelola dana ZIS di masjid.

3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi harus terus ditingkatkan lagi karena akan mampu menurunkan jumlah penduduk miskin, akan tetapi harus diikuti juga dengan kebijakan dari pemerintah agar tidak kembali terjadi resesi ekonomi di Indonesia.
4. Pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin, yang berarti dana ZIS harus ditingkatkan penyalurannya secara produktif sehingga pertumbuhan ekonomi akan stabil bahkan meningkat.

B. Saran

1. Potensi zakat di Indonesia sangat besar akan tetapi yang terhimpun dan tersalurkan masih jauh dari potensi yang diharapkan. Walaupun dana ZIS berkembang secara stabil selama 10 tahun terakhir akan tetapi masih banyak yang harus ditingkatkan lagi dari semua sisi di BAZNAS. Penelitian ini terbatas hanya kepada BAZNAS sedangkan banyak pengelolaan dana ZIS di masjid-masjid di Indonesia belum terdata atau bekerja sama dengan BAZNAS sehingga diharapkan kepada BAZNAS untuk segera secara bertahap untuk mengelola zakat di masjid serta masih banyak perusahaan yang belum bekerja

sama dengan baznas baik swasta maupun BUMN ini merupakan persoalan yang harus diselesaikan BAZNAS beberapa tahun kedepan.

2. BAZNAS harus membuat undang-undang terbaru dalam pengelolaan dana ZIS di Indonesia, Undang-undang yang lebih tegas dan memberikan sanksi bagi individu maupun lembaga yang tidak melaporkan zakatnya atau tidak melaporkan kegiatan pengelolaan zakatnya.

Daftar Pustaka

- Adnan. J (2017), Determinant of Auditor Ability to detect Fraud with Profesional Scepticism as A mediator Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(3) 313-325
<http://doi.org/10.15294/aaj.v6i3.18415>
- Amanda, Gebrina Rizki, Fatatun Malihah, Sulistiani Indriyastuti, and Nur Khumairah, 'Pendayagunaan Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19', 7.01 (2021), 216–22
- Amanatillah, Fitrya, and Imam Mukhlis, 'Analisis Pengaruh Zakat , Infaq , Indeks Pembangunan Manusia , Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh Tahun 2007-2019', 2.1 (2022), 105–16
<<https://doi.org/10.17977/um066v2i12022p105-116>>
- Ariff, M, N, R. .2010. Efek Pengganda Zakat Serta Implikasinya Terhadap Program Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 5(1), 42–49 Muslimin
- Ariwibowo, "Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 12, Nomor 2, April 2015
- Azhary, Orkkhan, F (2020) Analisis pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi si sumatera Barat, *Institut Agama Islam Negeri, Bukit Tinggi*.
- Bank Indonesia (KNEKS), (2021) "Ekonomi Pembangunan Islam" Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, tahun Edisi Pertama, Juni.
- BPS (2021). *Statistik Indonesia 2021*. Jakarta : Badan pusat statistisk
- Baznas. (2018). *Outlook Zakat Indonesia 2018*. Jakarta: Baznas.
- Bahri S, Andi. 2016. *Zakat Sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Kesejahteraan Ummat*. Li Falah: *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume I, Nomor 2, Desember 2016, 74 – 89.
- Bambang Wahyono Putro, Pilipus, Sri Mintarti, Adi Wijaya, Magister Ilmu Ekonomi, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, 'Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan', 13.2 (2017), 121–26
- Beik, Irfan Syauqi. 2009. *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompét Dhuafa Republika*. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan – Vol II* 2009

- Chi Dieu Thi Nguyen, Bao thai Luong, Huong Lan Thi Hoang, ‘The Impact of Logistics and Infrastructure on Economic Growth: Empirical Evidence from Vietnam’, *International Journal of Trade and Global Markets*, 1.1 (2021), 1 <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0345>
- Debi Novalia, Rinol Sumantri And Maya Panorama, “Pengaruh Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Zis) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019”, *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, Volume VI, Nomor II, Desember 2020
- Fatima Sayah & Khairunnisa Musari (2021) Reviving Zakat for Micro-Financing and Socio-Economic Development in Algeria. *International Journal of Zakat* Vol. 6(3) 2021 page 23-40
- Hakim, Lukman, and Ahmad Danu Syaputra, ‘Al-Qur’an Dan Pengentasan Kemiskinan’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.3 (2020), 629 <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>
- Hidayat, A; & Mukhlisin. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 675-684. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>
- Ibrahim, Muhammad Yusuf, and Rusdi Hamka Lubis, ‘Pemanfaatan Zakat Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19’, 01.01 (2021), 57–76
- Irawan & Zulia almaidah siregar (2020) Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 - Tahun 2017), *Tansiq*, Vol. 2, No. 1, Januari – Juni 2019
- Jureid, ‘Ekonomi Syariah Sebagai alternatif Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Era covid-19’, *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5.2 (2020), 1–13
- Khalid, W., Akalpler, E., & Khan, S. (2021). *The Relationship Between Unemployment and Economic Growth in South Africa: VAR Analysis*. 17(1), 1–32. <https://doi.org/10.32368/FJES.20211701>

- M. Agussalim, Nandan Limakrisna, Hapzi Ali (2017) Mutual Funds Performance: Conventional and Sharia Product, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2017, 7(4), 150-156.
- M khabir Hassan, 2007, zakat, hutang luar negeri dan pengentasan kemiskinan strategi di Bangladesh, *jurnal kerja sama*, 28-4, 1-28
- Majid, Rifaldi, and Tika Widiastuti, 'The Impact of Zakat on Socio-Economic Welfare before COVID-19 Pandemic in Indonesia : A Quantitative Study', 6.2 (2021), 75–90
- Muhajirin dan Maya Panorama, "*pendekatan Praktis (Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)*", (yogyakarta : Idea Press), hlm. 96
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Mubarok, F, and M Abdullah, 'Zakat Dan Peranannya Dalam Menanggulangi PSK', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.01 (2022), 241–50 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4028>>
- Muliadi, M., & Amri, K. (2019). Penerimaan Zakat dan Penurunan Kemiskinan di Aceh: Peran Dana Otonomi Khusus Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 231. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.706>
- Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta:Rajawali Pers,2018), hlm.16
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat , Infak dan Sedekah (ZIS)..... Eris Munandar dkk. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01(01), 25–38.
- Mursal Mursal, Mahyudin Ritonga, Fitria Sartika, Ahmad Lahmi, Taqlis Nurdianto & Lukis Alam (2021): The contribution of Amil Zakat, Infaq and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) institutions in handling the impact of Covid-19, *Journal of Sustainable Finance & Investment*, DOI: 10.1080/20430795.2021.1886550
- Muslihatul Badriyah, U., & Munandar, E. (2021). Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 21–31 . <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.10>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>

Oky Sapitri menghayati, “Penyaluran Dana Zakat Untuk Pendidikan Dalam Program Sumsel Cerdas Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Sumatera Selatan Menurut Ekonomi Islam”, -Philanthropy, Vol. 2 Issue 1, Juni (2022)

Putri Kalimah Rhizqi (2021) Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah, Reksadana Syariah, Ekspor Dan Impor Terhadap pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. UIN Satu, Tulung Agung.

Puteraperdana, Bagas Rahmat, ‘Puteraperdana, Bagas Rahmat Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Pr ...’, *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3.1 (2012), 29–50

Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(01), 101-107. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>

Sahabuddin, 2007, *Ensiklopedi al-Qur’an : Kajian Kosakata*, Jilid I (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 213

Selian & Siregar (2016) “Pengaruh pembiayaan bank syariah, zakat, PDRB dan inflasi terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara”. Sumut, Indonesia

Supriadi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta Selatan: Adikita, 2013), hlm. 271.

Sumadi, S. (2017). Optimalisasi potensi dana zakat, infaq, sadaqah dalam pemerataan ekonomi di kabupaten sukoharjo (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(01), 16. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i01.68>

Sundari, Sundari, ‘Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan’, *Al-’Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 3.1 (2018), 23–35 <<https://doi.org/10.31538/adlh.v3i1.403>>

- Syamsuri, Arif roficho, Luluk wahyu (2020), “Empowering Economic Independence Of Ummah Based on The Sustainability Of Zakat” Journal of international conference proceedings.
- Ubaydullaeva, G, ‘The Ways of Development of Islamic Finance in Uzbekistan’, 2.1 (2022), 2017–22
- Umar, Umar Habibu, ‘Maximizing Zakat Revenues in the COVID-19 Period : The Need for Creating Zakat Accounting Standards in OIC Member Countries’, *International Journal of Zakat*, 2 (2021), 63–74
- Yakubu, A., Hamiza, A., Abdul, B., Saniff, S. M., Aliyu, Y., Abdulbari, Y. I., Abubaka, M. S., Garba, M. M., Yakubu, A., Hamiza, A., Abdul, B., Saniff, S. M., Aliyu, Y., Abdulbari, Y. I., Abubaka, M. S., & Garba, M. M. (2021). *Zakat dan Wakaf Berkelanjutan Sarana Pengentasan Kemiskinan : Tinjauan Literatur*.
- Zulkifi and Rinol Sumantri, “Pengaruh Corporate Image Dan Perceived Value Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Di Laz Lmi Sumatera Selatan”, *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 7, Nomor 2, Juli – Desember 2022
- Zulia a s & Irawan (2019) Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012 – Tahun92017). *Tansiq*, Vol. 2, No. 1, Januari – Juni 2019

Lampiran-Lampiran

Hasil Uji Regresi Statistik

persamaan ke 1

Dependent Variable: NLOGPERTUMBUHAN_EKONOMI
 Method: Least Squares
 Date: 04/09/23 Time: 14:42
 Sample (adjusted): 2013 2021
 Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.081413	0.123287	41.21604	0.0000
NLOGDANAZIS	0.145852	0.028706	5.080798	0.0014
R-squared	0.786680	Mean dependent var		5.705693
Adjusted R-squared	0.756205	S.D. dependent var		0.061533
S.E. of regression	0.030382	Akaike info criterion		-3.956785
Sum squared resid	0.006462	Schwarz criterion		-3.912958
Log likelihood	19.80553	Hannan-Quinn criter.		-4.051365
F-statistic	25.81451	Durbin-Watson stat		3.007691
Prob(F-statistic)	0.001430			

Persamaan ke 2

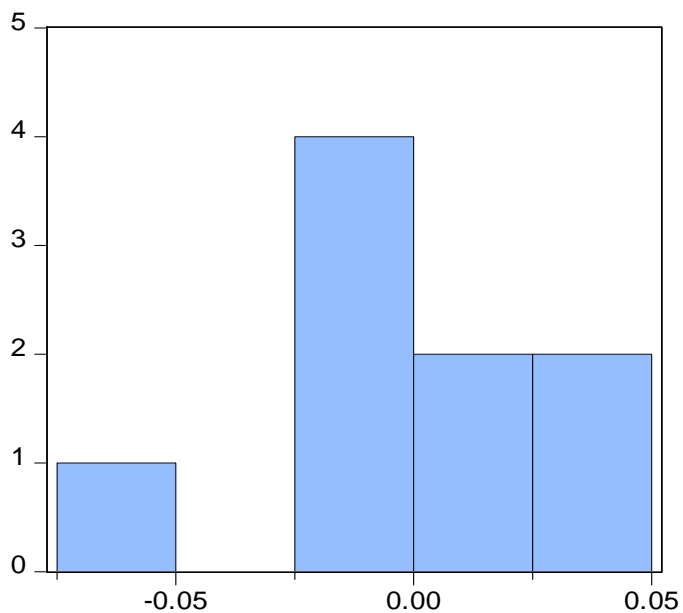
Dependent Variable: D(JUMLAH_PENDUDUK_MISKIN)
 Method: Least Squares
 Date: 04/09/23 Time: 14:39
 Sample (adjusted): 2013 2021
 Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1658.334	452.6051	3.663975	0.0105
D(DANAZIS)	0.002871	0.003790	0.757341	0.4775
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)	-0.002204	0.000419	-5.264076	0.0019
R-squared	0.822454	Mean dependent var		-232.3333
Adjusted R-squared	0.763272	S.D. dependent var		1280.755

S.E. of regression	623.1477	Akaike info criterion	15.96865
Sum squared resid	2329879.	Schwarz criterion	16.03439
Log likelihood	-68.85891	Hannan-Quinn criter.	15.82678
F-statistic	13.89702	Durbin-Watson stat	2.566322
Prob(F-statistic)	0.005597		

Uji Normalitas

Persamaan ke 1

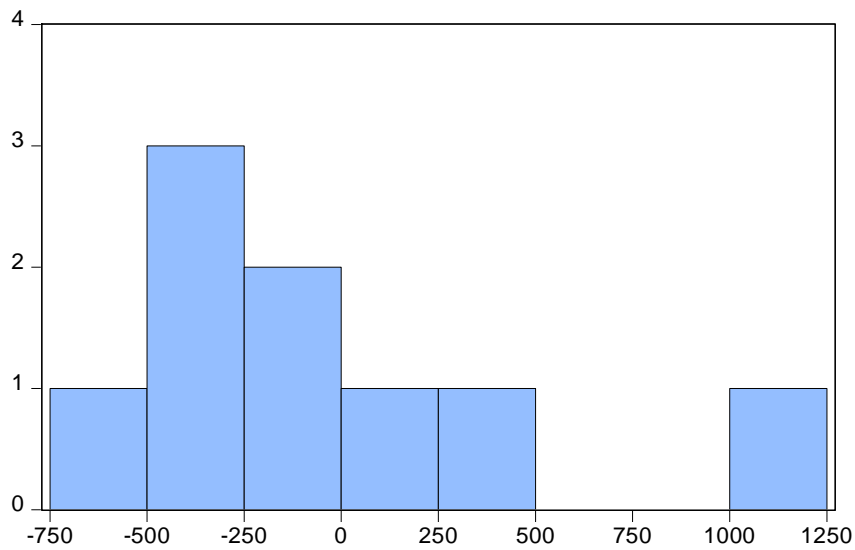


Series: Residuals
Sample 2013 2021
Observations 9

Mean 1.25e-15
Median -0.000266
Maximum 0.040058
Minimum -0.055544
Std. Dev. 0.028420
Skewness -0.558030
Kurtosis 2.825632

Jarque-Bera 0.478497
Probability 0.787219

Persamaan ke 2



Series: Residuals	
Sample 2013 2021	
Observations 9	
Mean	4.42e-14
Median	-115.6106
Maximum	1225.629
Minimum	-515.3459
Std. Dev.	539.6618
Skewness	1.336086
Kurtosis	3.987788
Jarque-Bera	3.043588
Probability	0.218320

Uji autokorelasi

Persamaan ke 1

Variance Inflation Factors
 Date: 04/09/23 Time: 14:35
 Sample: 2012 2021
 Included observations: 9

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.015200	148.1967	NA
NLOGDANAZIS	0.000824	148.1967	1.000000

Persamaan ke 2

Variance Inflation Factors
 Date: 04/09/23 Time: 14:40
 Sample: 2012 2021
 Included observations: 9

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
----------	----------------------	----------------	--------------

C	204851.4	4.747876	NA
D(DANAZIS)	1.44E-05	2.018113	1.040672
D(PERTUMBUHAN_EK ONOMI)	1.75E-07	4.542623	1.040672

Uji Multikolinaeritas

Persamaan ke 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.680489	Prob. F(2,5)	0.2766
Obs*R-squared	3.617854	Prob. Chi-Square(2)	0.1638

Persamaan ke 2

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.295252	Prob. F(2,4)	0.7593
Obs*R-squared	1.157723	Prob. Chi-Square(2)	0.5605

Uji Heterokedasititas

Persamaan ke 1

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.557663	Prob. F(1,7)	0.4795
-------------	----------	--------------	--------

Obs*R-squared	0.664090	Prob. Chi-Square(1)	0.4151
Scaled explained SS	0.366709	Prob. Chi-Square(1)	0.5448

Persamaan ke 2

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.466003	Prob. F(2,6)	0.6485
Obs*R-squared	1.210047	Prob. Chi-Square(2)	0.5461
Scaled explained SS	0.803414	Prob. Chi-Square(2)	0.6692

Uji Lineartias

Persamaan ke 1

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: NLOGPERTUMBUHAN_EKONOMI C NLOGDANAZIS

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.171057	6	0.8698
F-statistic	0.029260	(1, 6)	0.8698
Likelihood ratio	0.043784	1	0.8343

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	3.14E-05	1	3.14E-05
Restricted SSR	0.006462	7	0.000923
Unrestricted SSR	0.006430	6	0.001072

LR test summary:

	Value
Restricted LogL	19.80553
Unrestricted LogL	19.82743

Persamaan ke 2

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: D(JUMLAH_PENDUDUK_MISKIN) C D(DANAZIS)
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.052680	5	0.9600
F-statistic	0.002775	(1, 5)	0.9600
Likelihood ratio	0.004994	1	0.9437

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	1292.440	1	1292.440
Restricted SSR	2329879.	6	388313.1
Unrestricted SSR	2328586.	5	465717.2

Restricted LogL	-68.85891
Unrestricted LogL	-68.85641

Data penelitian yang digunakan

tahun	dana zis	pdbahb	jpm
2012	45365	8615705	28594
2013	50615	9546134	28553
2014	56817	10565817	27727
2015	74587	11540790	28513
2016	80453	12406810	27764
2017	136142	13588797	26582
2018	241096	14837358	25674
2019	270716	15833943	24785

2020	353146	15438018	27549
2021	532990	16970789	26503

Riwayat Hidup

Nama : Dedi Saputra
Nim : 2130605015
Nama Ayah : Maladi
Nama Ibu : Sulhana
Tempat tanggal lahir : Palembang, 01- maret -1997
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Perumnas talang kelapa blok 6 rt 50 no 472
No telpon : 081272502602
Email : saputradedi027@gmail.com



- Riwayat Pendidikan** : SDN 137 Palembang
 -SMPN 52 Palembang
 -SMAN 22 Palembang
 - Universitas Sriwijaya (S1 Ekonomi Pembangunan)
 -UIN Raden Fatah Palembang (S2 Ekonomi Syariah)
- Prestasi** : - *Presenter in international Conference on Islamic Banking Faculty of Islamic Economics and Business in Universitas Islam Negeri Mataram March 2023*
 - *Presenter in international ISSHMIC UIN Raden Fatah 2022*
 - *Speaker in Annual International Conference on Islamic Studies 2023*
 -*Presenter in international conference on Islamic social finance (iconfist) 2022 UIN Raden Fatah Palembang*
- Publikasi jurnal** : - *Artikel ilmiah di terbitkan di Jurnal Al-Buhut UIN mataram sinta 4 dengan judul “Determinan Analisis faktor-faktor Pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2021” Terbit Volume 18 Number 2 Bulan desember 2022*
 - *Artikel ilmiah sinta 4 yang berjudul “ faktor-faktor determinan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia dengan indeks pembangunan manusia sebagai variabel intervening” terbit volume 4, no 2, November 2022.*
 - *Artikel ilmiah Proceiding IconISF yang berjudul The Effect of sharia banking market share and economic Growth on the Decrease of the Number of open Unemployment Rate in Indonesia 2012-2021 period” terbit 27 october 2022.*
 - *Artikel ilmiah yang berjudul “ Pengaruh reksadana*

*syariah dan penanaman modal dalam negeri
terhadap produk domestic bruto periode 2012-2021”
terbit volume 2, no 2, November 2022. STIE AR-
RISALAH*